

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN HOLISTIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SDN 4 HARGOMULYO
KECAMATAN SEKAMPUNG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



OLEH

Enggar Yahya Himawan

NPM. 2171010053

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN HOLISTIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SDN 4 HARGOMULYO
KECAMATAN SEKAMPUNG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

Enggar Yahya Himawan

NPM. 2171010053

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Enggar Yahya Himawan. 2171010053. Implementasi Pendekatan Holistik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 4 Hargomulyo Kecamatan Sekampung

Pembelajaran merupakan proses atau usaha yang dilakukan secara terencana dan telah dibuat tujuannya terlebih dahulu. Pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber serta lingkungan belajar dalam proses belajar untuk mengoptimalkan hasil belajar tersebut. Proses pembelajaran didesain melalui perencanaan untuk mencapai tujuan yaitu hasil belajar yang maksimal. Namun kenyataannya pada satuan pendidikan khususnya di kecamatan Sekampung proses pembelajaran kurang maksimal hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar PAI di satuan pendidikan. Untuk itu peneliti melakukan penelitian guna meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan holistik satuan pendidikan kecamatan Sekampung. Dari sinilah penelitian ini berangkat yakni berusaha mengkaji pendekatan holistik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 4 Hargomulyo sekampung mengenai efektifitas pembelajarannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif diskriptif, yang berlokasi di SD Negeri 4 Hargomulyo Kecamatan Sekampung. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa dari sekolah tersebut, sedangkan objeknya adalah mata pelajaran PAI. Data utama yang digali dalam penelitian ini adalah desain pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi, dan hasil belajar siswa. Adapun teknik pengumpulan data yaitu, angket, wawancara dan observasi. Setelah data dikumpulkan, kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode analisis data yaitu uji t untuk menguji tingkat efektifitas pembelajarannya.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pembelajaran pendidikan agama islam cukup efektif hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap ujian yang dilaksanakan. Desain pembelajaran pembelajaran holistik berpusat pada siswa, dengan membuat kelompok-kelompok kecil dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran yang dilakukan sudah efektif dengan dibuktikan aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Pendekatan Holistik, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

Enggar Yahya Himawan. 2171010053. Implementation of a Holistic Approach to Islamic Religious Education Learning in Shaping Student Character at SDN 4 Hargomulyo, Sekampung District

Learning is a process or effort that is carried out in a planned manner and has objectives created in advance. Learning is characterized by interaction between educators, students and learning resources and environments in the learning process to optimize learning outcomes. The learning process is designed through planning to achieve the goal, namely maximum learning outcomes. However, in reality, in educational units, especially in the Sekampung sub-district, the learning process is less than optimal, this is proven by the low PAI learning outcomes in educational units. For this reason, researchers conducted research to improve learning outcomes by using a holistic approach to the Sekampung sub-district education unit. This is where this research departs, namely trying to examine a holistic approach to Islamic religious education subjects at SD Negeri 4 Hargomulyo in the village regarding the effectiveness of learning.

This type of research is field research with a descriptive quantitative approach, located at SD Negeri 4 Hargomulyo, Sekampung District. The subjects of this research were teachers and students from the school, while the objects were PAI subjects. The main data explored in this research are learning design, learning process, evaluation, and student learning outcomes. The data collection techniques are, questionnaires, interviews and observations. After the data was collected, the data was then analyzed using the data analysis method, namely the t test to test the level of learning effectiveness.

The results of the research findings show that the holistic approach in learning Islamic religious education is quite effective, this is proven by the increase in learning outcomes in each exam carried out. The holistic learning design is student-centered, by creating small groups in the learning process, the learning process carried out is effective as evidenced by the students' active participation in learning activities.

Keywords: Holistic Approach, PAI Learning

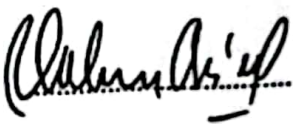



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsiainmetro.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Enggar Yahya Himawan
NIM : 2171010053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mahrus As'ad, M.Ag Pembimbing I		16 Agustus 2024
Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd Pembimbing II		16 Agustus 2024

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0723) 41307. Fax. (0723) Email: ppsiaainmetro@yahoo.com
Website: www.ppstainmetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: "Implementasi Pendekatan Holistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 4 Hargomulyo Kecamatan Sekampung" ditulis oleh dengan NIM: 2171010053 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari/tanggal: Jum'at/16 Agustus 2024.

TIM PENGUJI

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Ketua

()

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Penguji Tesis I

()

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Penguji Tesis II

()

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd
Penguji Tesis III

()



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Ŝ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ş	ي	Y
ض	d		

2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا	Â
ي	Î
و	Û
يا	Ai
وا	Au

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Enggar Yahya Himawan

NPM : 2171010053

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 16 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Enggar Yahya Himawan
NPM. 2171010053

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ رَوَاهُ الطَّبْرَنِيُّ وَابِيهِقِي

“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan rendah hati atas kehadiran Allah Swt, penulis mempersembahkan keberhasilan Tesis ini kepada:

1. Kepada kedua orangtua tercinta, Ayah dan Ibunda yang telah menjadi motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan Tesis ini.
2. Kepada istri saya yang telah menjadi teman dan yang telah menemani serta mengantar peneliti untuk berjuang menyelesaikan tesis ini.
3. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini sebagai syarat penyusunan tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam.

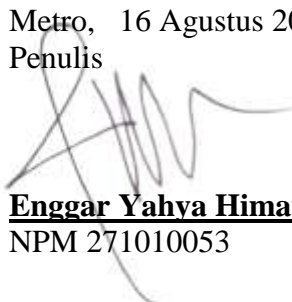
Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Dua (S2) atau magister pada Program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro
2. Dr. Ahmad Zumaro, MA, selaku wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro
4. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag Selaku pembimbing I
5. Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd. Selaku pembimbing II

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan agama Islam.

Metro, 16 Agustus 2024
Penulis


Enggar Yahya Himawan
NPM 271010053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian yang Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	11
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	14
3. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI Bermuatan Karakter	21
4. Karakteristik Mata Pelajaran PAI.....	23
B. Pembentukan Karakter Agamis	26
1. Pengertian Pembentukan Karakter Agamis	26
2. Tujuan dan Prinsip Pembentukan Karakter Agamis.....	28
3. Fungsi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter	33
C. Pendekatan Holistik.....	43
1. Pengertian Pendekatan Holistik	43
2. Tujuan Pendekatan Holistik.....	46
3. Karakteristik Pendekatan Holistik	48

4. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Holistik	50
5. Pendekatan Holistik dalam Proses Pembelajaran	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Rancangan Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Desain Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	62
A. Temuan Umum	62
B. Temuan Khusus	67
1. Hasil Penelitian Pendekatan Holistik Pembelajaran PAI	67
2. Efektifitas Pembelajaran dalam Pendekatan Holistik	100
C. Pembahasan Hasil Penelitian	107
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	115
B. Implikasi	116
C. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan di era globalisasi saat ini mendapatkan pengaruh besar dari perkembangan teknologi informasi. Tuntutan perkembangan teknologi menuntut dunia pendidikan terus mengalami peningkatan mutu terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.¹ Pendidikan juga harus memberikan dasar bagi keberlanjutan kehidupan bangsa dalam segala aspek yang mencerminkan karakter bangsa masa kini. Oleh karena itu, muatan pendidikan tidak semata berisi prestasi besar bangsa di masa lalu, tetapi juga perkembangan masa kini dan berkelanjutan di masa mendatang. Muatan pendidikan mengemas berbagai perkembangan baru dalam ilmu, teknologi, budaya, ekonomi, sosial, politik yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan umat manusia.

Muatan pendidikan tentang kehidupan bangsa masa kini memberi landasan bagi pendidikan untuk selalu terkait dengan kehidupan

¹ Pandu Juyo Sampurno dkk, *Implementasi Kurikulum 2013: MOODLE (Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment) dalam Pembelajaran Fisika melalui Lembar Kerja Siswa pada Materi Optik di SMA*. Jurnal Fisika Indonesia. Universitas Jember. No: 55, Vol XIX November 2015

masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, kemampuan berpartisipasi dalam membangun kehidupan bangsa yang lebih baik, dan memosisikan pendidikan yang tidak terlepas dari lingkungan sosial, budaya dan alam. Lagi pula, muatan pendidikan tentang kehidupan bangsa masa kini akan memberi makna yang lebih berarti bagi keunggulan budaya bangsa di masa lalu untuk digunakan dan dikembangkan sebagai bagian dari kehidupan masa kini.²

Beberapa tahun terakhir pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum seperti diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) tahun 2004, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006, dan saat ini adalah kurikulum 2013. Berbagai inovasi telah dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, seperti tertuang dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu bentuk inovasi ini adalah dicanamkannya pendidikan karakter melalui berbagai proses pendidikan. Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke

² HM. Zainuddin, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa*. Jurnal UNIVERSUM, Vol. 9 No. 1 Januari 2015

pengenalan nilai-nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif dan akhirnya ke pengalaman secara nyata.³

Suatu fenomena terkait hasil pendidikan di Indonesia masih ada para tokoh pendidikan yang mengatakan hasil pendidikan belum mampu membentuk anak yang berkarakter. Dalam arti output yang dihasilkan dalam proses pendidikan baru melahirkan anak-anak memiliki Kecerdasan Intelektual/ IQ namun belum sampai pada Kecerdasan Emosional/EQ dan Kecerdasan Spiritual/SQ. Hanya penyatuan secara utuh antara Kecerdasan Intelektual/ IQ, Kecerdasan Emosional/EQ dan Kecerdasan Spiritual/SQ dapat berimplikasi pada pembentukan karakter anak secara utuh dan *holistik* yang mampu mengembangkan sikap perilaku yang cerdas, santun, sosial, religius, memiliki pengetahuan, dan keterampilan, sebagai cerminan sikap yang sesuai dengan karakter bangsa, yakni Bangsa Indonesia yang notabeneanya memiliki adat ketimuran yang menjunjung nilai etika yang sangat tinggi, dan religius.⁴

³ Marzuki, *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah*, FIS Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 1 Februari 2012

⁴ Ni Putu Wananti, *Pembentukan Karakter Anak Secara Holistik Prespektif Pembelajaran Masa Lalu Dan Masa Kini*. Jurnal Seminar Nasional, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. 3 Mei 2016

Karakter diri akan semakin kuat apabila ketiga aspek tersebut seimbang, keseimbangan antara Kecerdasan Intelektual/ IQ, Kecerdasan Emosional/EQ dan Kecerdasan Spiritual/SQ akan membangun kekuatan karakter diri yang baik. Karakter diri yang baik adalah cara pikir dan perilaku yang khas dari individu untuk hidup dan bekerjasama dengan sekitarnya. Karakter diri yang baik ini akan sangat menentukan proses pengambilan keputusan, berperilaku dan cara pikir siswa, dimana hal tersebut pada akhirnya akan menentukan kesuksesan. Banyak contoh orang-orang yang memiliki kekuatan karakter seperti Mahatma Gandhi dengan rasa cinta dan kepedulian terhadap sesamanya, Nelson Mandela dengan isu perdamaiannya dan mendapat simpati dunia, Bung Karno dengan ide, kegigihan dan kecerdasannya mengantarkan Indonesia mencapai kemerdekaannya dan diakui dunia. Semua itu tercermin dari kekuatan karakter yang dimiliki. Dan berdasarkan penelitian kesuksesan seseorang justru 80 persen ditentukan oleh kecerdasan emosinya, sedangkan kecerdasan intelegensiannya mendapat porsi 20 persen.⁵

⁵ I Ketut Sudarsana, *Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Alam Terbuka*. Jurnal Seminar Nasional, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. 3 Mei 2016

Untuk menunjang kekuatan karakter pendidikan harus mengenalkan peserta didik tentang isu-isu penting yang dihadapi oleh kemanusiaan, sekaligus harus mampu memberikan pemecahan atas masalah-masalah kemanusiaan tersebut. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesadaran tentang hakikat dirinya, yaitu siapa, untuk apa, dan bagaimana. Kehidupan seorang manusia bermakna manakala ia mampu memberikan kedamaian, kebahagiaan, serta pencerahan bagi orang-orang sekitarnya. Pendidikan dengan gambaran seperti itu dinamakan dengan pendekatan holistik.⁶

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Hargomulyo peneliti melihat adanya sikap yang kurang baik dari peserta didik mulai dari mencontek, mengejek, sampai menyakiti secara fisik. Hal itu dikarnakan karena peserta didik belum matang dalam berfikir dan pengetahuan tentang budi pekerti masih sedikit, sehingga tidak memikirkan dampak yang akan terjadi nanti.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 4 Hargomulyo Kecamatan Sekampung, bahwasanya dalam sekolah tersebut mengintergrasikan antar mata pelajaran. Dan juga mengintergrasikan pembelajaran dengan Al-Qur'an. Integrasi yang dilakukan melalui

⁶ Jejen Musfah, *Membumikan Pendidikan Holistik, Dalam Jejen Musfah Dkk. Pendidikan Holistik; Pendekatan Lintas Perspektif*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 3

mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain, dikaitkan dalam satu materi atau disebut juga pada pembelajaran tematik. Integrasi Al-Qur'an yang diterapkan juga dalam pembelajaran atau materi yang diajarkan dikaitkan dengan isi kandungan yang ada dalam Al-Qur'an. Sehingga anak dapat memahami materi pelajaran tidak hanya melalui satu materi pelajaran melainkan dapat secara menyeluruh.

Melalui wawancara dengan waka kurikulum di SDN 4 Hargomulyo Kecamatan Sekampung bahwasanya dalam pembelajaran sudah menerapkan kurikulum 2013 seluruhnya, mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Untuk itu, materi yang diajarkan dapat terintegrasi antara materi satu dengan materi yang lain sesuai yang ada dalam kurikulum 2013. Pada SDN 4 Hargomulyo Kecamatan Sekampung juga memiliki program untuk seluruh peserta didiknya. Pada dasarnya pembentukan karakter seseorang juga dapat dilihat dari dalam diri seorang individu, jadi jika anak memiliki kemampuan dalam berpikir maka ia dapat terbentuk karakter setiap masing-masing peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pendekatan holistik yang dapat membentuk karakter pada peserta didik di sekolah dasar. Maka peneliti dengan ini membuat

judul penelitian tentang “Implementasi Pendekatan Holistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 4 Hargomulyo Kecamatan Sekampung”.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah : “Implementasi Pendekatan Holistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 4 Hargomulyo Kecamatan Sekampung”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini terfokus pada pertanyaan sebagai berikut :

1. Strategi apa yang digunakan untuk pembentukan karakter melalui pendekatan holistik di SDN 4 Hargomulyo Kecamatan Sekampung?
2. Bagaimana Implementasi Pendekatan Holistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 4 Hargomulyo Kecamatan Sekampung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui dan Menjelaskan Strategi yang digunakan pembentukan karakter Siswa dalam Implementasi Pendekatan Holistik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN 4 Hargomulyo Kecamatan Sekampung?
2. Untuk mengetahui dan Menjelaskan Bagaimana Implementasi Pendekatan Holistik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 4 Hargomulyo Kecamatan Sekampung?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis yaitu menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang Implementasi Pendekatan Holistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sebagai dasar pendahuluan bagi yang akan membahas (meneliti) yang berkenaan dengan penelitian ini. dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah-masalah yang di dalam pembelajaran.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkannya, diantaranya:

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam pembinaan guru dalam Implementasi Pendekatan Holistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk pembentukan karakter melalui pendekatan holistik di SDN 4 Hargomulyo Kecamatan Sekampung.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan intropeksi guru guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya selama ini agar bisa lebih meningkat.

E. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan tema atau objek pembahasan. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian (Tesis) yang berjudul “Dampak Pendidikan Karakter Holistik, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Tempat Prakerin terhadap Soft Skill Siswa SMK Negeri se-Kota Malang”. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dianna Ratnawati untuk Program Studi Pendidikan Kejuruan Universitas Negeri Malang tahun 2015.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan rancangan deskriptif dan ex- post facto dengan pendekatan kuantitatif. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana hasil implementasi pendidikan karakter holistik di SMK Negeri se-Kota Malang, bagaimana kondisi lingkungan keluarga siswa, bagaimana kondisi lingkungan tempat prakerin, bagaimana kualitas soft skill siswa dan adakah dampak positif antara karakter holistik, lingkungan keluarga, lingkungan tempat prakerin terhadap soft skill siswa.⁷

2. Penelitian (Tesis) yang berjudul “Kurikulum Pembelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Perspektif Pendidikan Holistik Berbasis Karakter: Upaya Pembangunan Karakter Bangsa”. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Akh.Syaiful Rijal untuk Program Studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2011. Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitik-kritis. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan holistik berbasis karakter, dan bagaimana analisis kurikulum fiqih pada

⁷ Dianna Ratnawati, Dampak Pendidikan Karakter Holistik, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Tempat Prakerin terhadap Soft Skill Siswa SMK Negeri se-Kota Malang.

Madrasah Tsanawiyah dalam perspektif pendidikan holistik berbasis karakter, serta analisis perkembangan model kurikulum pembelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah dalam perspektif pendidikan berbasis karakter sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendidikan holistik berbasis karakter merupakan sebuah model pendidikan yang menerapkan teori teori sosial, emosi, kognitif, fisik, moral dan spiritual. Kurikulum fiqih MTs secara nasional berupa SKL dan standar isi (berupa standart kompetensi dan kompetensi dasar) masih sepi dari aspek afeksi, dilihat dari kerja operasional yang digunakan sebagai acuan dalam pencapaian target minimal. Model kurikulum holistik berbasis karakter dalam pembelajaran fiqih disusun berdasarkan KTSP, diterapkan dengan menggunakan pendekatan yang semuanya dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat mengembangkan seluruh aspek dimensi manusia secara holistik. Langkah-langkahnya dilaksanakan secara sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara afektif dan langkah pembentukan tekak secara konatif.⁸

⁸ Syaiful Rijal Kurikulum Pembelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Perspektif Pendidikan Holistik Berbasis Karakter: Upaya Pembangunan Karakter Bangsa.

3. Penelitian (Tesis) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Holistik pada

Kelas Rendah di SDI Se-Bantul Yogyakarta”. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ika Susianti Program Studi PGMI Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan pembelajaran holistik pada kelas rendah di SDI se-Bantul, Yogyakarta dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran holistik pada kelas rendah di SDI se-Bantul, Yogyakarta serta bagaimana penilaian pembelajaran holistik pada kelas rendah di SDI se-Bantul, Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran holistik di SDI terdiri dari learning scope, unit plan, dan lesson plan karena mengacu pada kurikulum UK. Namun, terdapat ketidaklengkapan konten baik pada learning scope, unit plan, maupun lesson plan. Pelaksanaan pembelajaran holistik melalui keseluruhan bagian otak berjalan dengan baik karena guru sudah mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa secara seimbang, mempertimbangkan psikologis peserta didik melalui keberagaman pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan

karakteristik siswa, adanya pemanfaatan lingkungan sosial saat berada di panti asuhan, pemanfaatan lingkungan budaya saat pengenalan makanan tradisional Yogyakarta, dan pemanfaatan alam saat jalan sehat di sekitar. Pelaksanaan pembelajaran holistik melalui kecerdasan majemuk sudah mencakup enam aspek kecerdasan yaitu spiritual, estetik, fisik, intelektual, emosional, dan sosial. Penilaian pembelajaran holistik.⁹

4. Penelitian (Jurnal) yang berjudul “Dampak Pendidikan Holistik pada Pembentukan Karakter dan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Prasekolah di Taman Bermain Anak Semai Benih Bangsa (TBA-SBB) dan Taman Kanak-Kanak (TK)”. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Melly Latifah, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor tahun 2009. Penelitian ini merupakan penelitian cross sectional. Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini antara lain untuk menganalisis dampak pendidikan holistik pada pembentukan karakter dan kecerdasan majemuk anak usia prasekolah.¹⁰

⁹ Ika Susianti, Implementasi Pembelajaran Holistik pada Kelas Rendah di SDI Se-Bantul Yogyakarta

¹⁰ Melly Latifah, Dampak Pendidikan Holistik pada Pembentukan Karakter dan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Prasekolah di Taman Bermain Anak Semai Benih Bangsa (TBA-SBB) dan Taman Kanak-Kanak (TK).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Untuk membahas pengertian Pendidikan Agama Islam, kita perlu mengerti tentang pengertian pendidikan. Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.¹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, bersama dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam

¹ Mokh Firmansyah, Iman, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019. h. 34

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diamanatkan oleh UUD 45 dan Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yakni untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama Islam. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut bertujuan untuk mengoptimalisasi berbagai potensi yang dimiliki

² Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 138.

³ Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 183.

manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah Swt.⁴

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁵

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara

⁴ *Mustakim and Mustadi, Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 16.

⁵ Peraturan Pemerintah RI No. 55 Bab I Pasal 1 Tahun 2007.

⁶ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). h. 32

menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai panangan hidup.

Tayar Yusuf, mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, mengahayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya, sedangkan menurut A. Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara universal meliputi beberapa hal yakni dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, serta menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan kesinambungan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, antara manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*). Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam menyiapkan peserta didik

untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, latihan, pengajaran, yang telah direncanakan, dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak, dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan formal. Adapun dasar yuridis pelaksanaan pendidikan tersebut adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan tersebut dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Salah satu bab diterangkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Dari rumusan di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam menduduki posisi yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal yang wajar jika pendidikan nasional berlandaskan pada nilai-nilai agama, sebab bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama. Agama bagi bangsa Indonesia adalah modal dasar yang menjadi penggerak dalam kehidupan berbangsa. Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Dengan demikian terjadilah keserasian dan keseimbangan dalam hidup manusia.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam menjadi bagian terpenting dari pendidikan nasional yang berkenaan dengan aspek pembinaan sikap, kepribadian, moral dan nilai-nilai ahlak al-karimah. Sejalan dengan hal tersebut di atas, Mastuhu dalam Abuddin Nata, mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam di

⁷ Republik Indonesia, Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003), h. 7.

Indonesia harus benar- benar mampu menempatkan dirinya sebagai suplemen dan komplemen bagi pendidikan nasional, sehingga sistem pendidikan nasional mampu membawa cita-cita nasional, yakni bangsa Indonesia yang modern dengan tetap berwajah iman dan takwa.⁸

Pendidikan karakter tidak terlepas dari pembelajaran Agama Islam, karena akan menjadi kesatuan yang saling berhubungan. Ketika Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia, maka pendidikan karakter menginginkan peserta didiknya bukan hanya pintar dalam ilmu pengetahuan namun juga memiliki moral, etika serta budi pekerti yang baik. Sehingga menghasilkan manusia-manusia yang unggul bukan hanya dalam hal pengetahuannya akan tetapi memiliki sisi religius yang bagus juga.⁹

Telah ada keberhasilan pada Pendidikan Agama Islam pendidikan karakter tidak bisa diukur dengan nilai, akan dilihat dari output kepribadian setiap peserta didik, dalam kehidupannya di masyarakat. Bukan hanya intelektualnya yang bagus tapi, dalam

⁸ Lihat, Abuddin Nata, Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam, h. 291.

⁹ Wagiran, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menyiapkan Tenaga Kerja Kejuruan Menghadapi Tantangan Global", Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY 2010,. h. 43

pendidikan karakter masyarakatlah yang akan menilai bagaimana perilakunya sehari-hari, paling tidak lingkup kecilnya ialah keluarganya sendiri.¹⁰

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (Pasal 3 Bab 2 UU No. 20 tahun 2003), berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹⁰ Sajadi, D. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2019, , h. 16.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹¹

Tujuan mata pelajaran PAI pada dasarnya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan ini kemudian dirumuskan secara khusus dalam pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim dan muslimah yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal

¹¹ Republik Indoneia, *‘Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003), h. 6

dan sosial serta mengembangkan budaya yang religius dalam komunitas sekolah.¹²

Pendidikan Agama islam bertujuan menumbuh-kembangkan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai islam yang benar, mengembangkan kekuatas akhlak anak, menumbuhkan rasa cinta agama, berpegang teguh kepada ajaran-ajarannya, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama yang murni, memiliki keterampilan, dan keahlian pragmatis yang dapat mendukung kemampuannya mencari nafkah. Kompetensi yang diinginkan dalam rumusan ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.¹³

Pendidikan adalah persoalan tujuan dan pembelajaran. Tujuan pendidikan nasional sudah terumuskan dengan baik, maka pembelajaran berikutnya adalah cara menyampaikan atau bahkan cara seperti ini meliputi penyampaian atau guru, penerima atau peserta didik, berbagai macam sarana dan prasarana, kelembagaan dan faktor lainnya termasuk kepala sekolah/madrasah, masyarakat terlebih orang tua dan sebagainya. Dengan demikian pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu

¹² Mustakim and Mustadi, Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.”

¹³ Umar, 223.

pada penanaman nilai-nilai islam serta tetap memperhatikan etika dan moralitas.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari pendidikan agama islam mempunyai cakupan yang lebih luas mengenai potensi peserta didik. Tujuan pendidikan agama islam yakni agar menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia serta memiliki kemandirian.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI Bermuatan Karakter

Ruang lingkup pembelajaran PAI meliputi perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Sedangkan dalam PERMENDIKNAS RI NO 22 Tahun 2006 Ruang lingkup PAI SMP meliputi Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh/Sejarah Islam.¹⁴

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah swt.
- b. Hubungan manusia sesama manusia, dan

¹⁴ Majid and Andayani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi."

c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

1. Aspek al-Qur'ān Hadis

Dalam aspek ini menjelaskan ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan bahwa ada hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad SAW.

2. Aspek akidah/keimanan

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam lima rukun Islam.

3. Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

4. Aspek fikih atau ibadah

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan membahas hukum fikih, ibadah dan mu'amalah.

5. Aspek tarikh/sejarah peradaban Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.¹⁵

4. Karakteristik Mata Pelajaran PAI

Setiap mata pelajaran pasti memiliki karakteristiknya tersendiri yang membedakannya dengan mata pelajaran lainnya, di bawah ini adalah karakteristik dari mata pelajaran PAI:

- a. Perbandingan pendidikan spiritual dan agama. Islam mengarahkan manusia untuk mengungkapkan banyak fakta. Kemudian melihat hal-hal baru, pedoman untuk menciptakan kreativitas, dan saran untuk keberadaan Pencipta yang bijaksana. Oleh karena itu, Al-Qur'an memiliki banyak ayat yang menceritakan fakta kepada manusia.
- b. Tujuan jangka panjang dari pendidikan dalam pandangan Islam adalah kesempurnaan akhlak. Kepribadian manusia yang terdidik, yakni dia harus menjadi manusia yang baik, yang menggunakan ilmu dan hidupnya dalam kebaikan. Semua itu harus diletakkan

¹⁵ Muh Haris Zubaidillah and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP dan SMA," *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019). h. 34

oleh setiap pendidik dan peserta didik dalam kerangka satu prinsip yaitu belajar dan mempelajari ilmu, harus bertujuan demi mencapai ridha Allah Swt, bukan untuk tujuan dan kepentingan duniawi, seperti; untuk mencari harta.

- c. Obyek pendidikan Islam adalah peserta didik dengan segala yang tercakup dalam kata “manusia” berupa makna kesiapan dalam pandangan Islam. Keistimewaan pendidikan Islam pada obyek ini, dapat diringkas dalam ungkapan ‘pendidikan Islam adalah pendidikan kemanusiaan yang terpadu dan menyeluruh’ agar peserta didik dapat hidup dengan kehidupan manusiawi yang sempurna sebagaimana yang ditetapkan sejak awal penciptaanNya.¹⁶

Materi PAI pada tingkat SD ini lebih luas dan mendalam, dan lebih kepada nilai-nilai yang bisa diambil dari tema materi tersebut, hal ini bisa diketahui ketika melihat peta konsep. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam

¹⁶ Nelly Khairiyah and Endi Suhendi Zen, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan Indonesia, Republik 2017, 2017).h.19

meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting.¹⁷

Materi PAI SD ini sudah sesuai dengan kompetensi Inti dan kompetensi dasarnya, sehingga guru dapat menjelaskan dengan mudah sesuai urutan-urutannya, yang pertama guru harus memahami materi, menjelaskan mulai dari pengertian sampai hikmah dari apa yang telah dipelajari. Dalam hal ini diharapkan siswa tidak hanya sekedar mengetahui melainkan siswa diharapkan siswa dapat mempraktikkannya. Tetapi pada k13 ini siswa diharapkan lebih aktif jadi guru hanya mengarahkan dan yang lebih berperan jika dilihat dari materi-materi yang disajikan, bagaimana membuka relung hati, mengkritisi sekitar kita, memperkaya khazanah peserta didik, pesan-pesan mulia kemudian menerapkannya. Adapun model pembelajaran atau penyampaian materi, guru dapat menggunakan teknik yang berbeda-beda sesuai dengan materi, sehingga materi bisa langsung dan mudah dipahami.

Karakteristik materi untuk peserta didik jika ditinjau dari berbagai aspek, sebagai berikut:

¹⁷ Zubaidillah and Nuruddaroini, *Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP DAN SMA.*”

- a. Aspek Psikologis Di usia murid SD, SMP, MA, SMA, maupun SMK materi yang diberikan cukup sederhana, karena diusia tersebut daya pikir mereka tidak seperti di SMP atau MTs, mereka lebih mudah memahami dan lebih dewasa. Mereka bisa menganalisa suatu masalah, mereka juga lebih mudah untuk diarahkan agar dapat mempraktikkan suatu tema (bab haji) sehingga mempermudah proses belajar mengajar.
- b. Aspek Filosofis Dari segi filsafat, materi yang diberikan untuk usia kelas VII SMP ini tidak terlalu sulit, karena materi-materi tersebut merupakan materi yang dulu pernah diajarkan sewaktu masih di SMP. Perbedaannya materi ini lebih diperinci, sedangkan materi saat SMP hanya pada umumnya saja. Jadi bagi usia SMP materi-materi ini tidak menyulitkan bagi mereka.
- c. Aspek Sosiologis Materi kelas VII SMP ini mulai bab pertama hingga terakhir merupakan materi yang harus diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi mereka tidak akan asing dalam mempraktikkannya.
- d. Aspek Teknologis Dalam praktiknya, guru bisa membuat cara dalam penyampaian materi, tergantung bagaimana tekniknya,

asalkan materi dapat tersampaikan secara utuh dan hasilnya maksimal.¹⁸

Dari beberapa penjelasan di atas terkait dengan karakteristik mata pelajaran PAI bahwasannya mata pelajaran PAI merupakan ajaran yang mutlak sehingga tidak dapat dipisahkan dari pelajaran lainnya karena bertujuan untuk mengembangkan akhlak peserta didik, dibutuhkannya pelajaran PAI guna untuk membentuk pribadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di Sekolah adalah terbinanya akhlak peserta didik menjadi akhlakul karimah dan memiliki SQ sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan. Maka dengan ini dapat diartikan bahwa pendidikan agama Islam memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya.

B. Pembentukan Karakter Agamis

1. Pengertian pembentukan karakter Agamis

Pembentukan merupakan proses yang ditempuh untuk melakukan perubahan yang diinginkan. Proses tersebut akan terbentuk melalui beberapa cara agar tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata

¹⁸ Zubaidillah and Nuruddaroini.

pembentukan mempunyai arti proses, cara, dan perbuatan membentuk.¹⁹ Pembentukan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terarah yang menghasilkan suatu kebaikan dan kesempurnaan dalam bertindak.

Karakter merupakan suatu sifat yang khas melekat pada diri seseorang yang dapat membedakan dirinya dengan yang lain.²⁰ Menurut Suyanto, karakter ditinjau dari makna lesikal berarti sifat bawaan, suara hati, pancaran jiwa, jati diri kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempermen, atau watak.²¹ Menurut Rianawati, karakter sering dihubungkan dengan istilah akhlak. Sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan

¹⁹ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h 136.

²⁰ Adi Wijayanto, dkk, Akademisi dan Jurusan Jitu Pembelajaran Daring, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), h. 169

²¹ Adi Wijayanto, dkk, Akademisi dan Jurusan Jitu Pembelajaran Daring, h. 170

norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²²

Agamis merupakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Menurut Mustari, agamis merupakan nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya. Agamis adalah nilai karakter yang menunjukkan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang selalu diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.²³ Menurut Miftahul Jannah, bahwa nilai agamis yang terbentuk dalam pendidikan karakter merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Yaumi mengemukakan dalam bukunya bahwa, karakter agamis sebagai kendali diri manusia saat berinteraksi dengan Tuhan dan sesama manusia. Agamis adalah karakter yang menunjukkan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap

²² Rianawati, Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tingkat SLTA, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hal 21

²³ Mustari, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2014), h 1.

²⁴ Miftahul Jannah, Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Ditetapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren cindai Alus Martapura, dalam Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4, No. 1, Juli-Desember 2019, h 90.

pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁵ Menjadi penting adanya pendidikan karakter, sebagaimana pendapat dari Rahma, Alwy dan Imam bahwa karakter agamis merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia.

Karakter agamis bukan saja terkait dengan hubungan ubudiyah saja, tetapi juga menyangkut hubungan antar sesama manusia. Sehingga perannya penting ditanamkan pada sekolah dasar menjadikan pondasi awal siswa untuk jenjang sekolah setelahnya.²⁶ Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter agamis adalah hasil suatu usaha atau proses yang dilakukan secara sadar untuk membentuk ciri khas siswa yang baik berdasarkan agama Islam.

Pendidikan dan pembentukan karakter mempunyai hubungan yang erat. Melakukan pendidikan terutama dalam pembentukan karakter siswa adalah usaha bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lembaga tersebut harus sejalan secara terpadu untuk memajukan satu tujuan yang bersifat saling melengkapi antara

²⁵ Yaumi, Pendidikan Karakter Landasan Pilar, dan Implementasi, (Jakarta: Prenadamrdia Grup, 2014), h 85.

²⁶ Rahma Nur Baiti, dkk, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan, dalam *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, Vol. 2, No. 1, Maret 2020, h 55-56.

lainnya.²⁷ Menurut Hambali dan Yulianti, pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan menginternalisasikan nilai-nilai moral dan akhlak sehingga terwujud dalam implementasi sikap dan perilaku yang baik.²⁸ Peran al Quran dan hadis sebagai dasar utama umat Islam sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter akhlak. Dasar urgensi akhlak dalam hadis dicerminkan dalam sabda Nabi; “*Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik,*” (HR. Ahmad).²⁹

Pembentukan watak atau karakter menjadi tujuan umum pendidikan agama islam di sekolah. Jadi melalui pendidikan karakter akan terbentuk karakter yang merubah seseorang menjadi lebih baik. Menurut Kesuma, dkk, pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang

²⁷ Adi Wijayanto, dkk, *Jurus Jitu Pendidik dalam Pelaksanaan Daring*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), h 40.

²⁸ Muh Hambali dan Eva Yulianti, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahid*: Jurnal Pedagogik, Vol. 5, No. 2, Desember 2018, h 194.

²⁹ Adi Wijayanto, dkk, *Yang Terdepan dalam Menghadapi Pembelajaran Daring*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), h 40.

positif kepada lingkungannya.³⁰ Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pemikiran penting, yaitu proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan menjadi satu dalam perilaku.³¹

Pendidikan karakter diterapkan untuk semua jenjang pendidikan mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi.³² Pendidikan karakter di sekolah dasar, harus mendapatkan perhatian yang lebih karena akan membentuk pondasi akhlak mulia siswa yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pendapat Rohendi, bahwasannya pendidikan karakter harus dimulai

³⁰ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h 5.

³¹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, h 5.

³² Adi Wijayanto, dkk, *Nyalakan Semangat Pendidikan melalui Daring*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), h 43.

dari sekolah dasar (SD) karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk mengubah karakter seseorang”.³³

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter agamis adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk membentuk ciri khas siswa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran keagamanya. Pembentukan karakter agamis harus dilatih sejak dini agar terbiasa berperilaku baik

2. Tujuan dan Prinsip Pembentukan Karakter Agamis

Tujuan pembentukan karakter agamis sesungguhnya tidak terlepas dari prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Hadis. Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁴

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah

³³ Edi Rohendi, Pendidikan Karakter di Sekolah, (UPI: Jurnal Pendidikan Dasar, 2016), h 2.

³⁴ Novan Ardy Wiyani, Membumikan Pendidikan Karakter di SD, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 27-28

pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Adapun tujuan pendidikan karakter menurut Jamal Ma'mur Asmani adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Adapun tujuan jangka panjangnya adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual atas implus natural sosial yang diterimanya yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus.³⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter agamis bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembinaan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan, melalui pendidikan karakter agamis siswa diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-

³⁵ Dharma Kusuma, Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 9

nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Adapun prinsip dari tujuan pembentukan karakter agamis ialah

- a. Prinsip integrasi (tauhid), yakni prinsip yang memandang adanya wujud kesatuan antara dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Prinsip keseimbangan, yakni merupakan bentuk konsekuensi dari prinsip integrasi. Keseimbangan yang proporsional antara muatan ruhaniah dan jasmaniah, antara ilmu umum dan ilmu agama, antara teori dan praktik, dan antara nilai yang.
- c. Prinsip persamaan dan pembebasan. Prinsip ini dikembangkan dari nilai tauhid, bahwa Tuhan adalah Esa. Oleh karena itu setiap individu bahkan semua makhluk hidup diciptakan oleh pencipta yang sama (Allah). perbedaan hanyalah unsur untuk memperkuat persatuan. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat terbebas dari belenggu kebodohan, kemiskinan dan nafsunya sendiri.³⁶

³⁶ Ilyasir, F. Pengembangan Pendidikan Islam Integratif di Indonesia; Kajian Filosofis dan Metode Implementasi. LITERASI, Jurnal Ilmu Pendidikan, (2017) h. 36

3. Fungsi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter

Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak zaman rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Pembahasan substansi makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia. Al-Ghazali menjelaskan jika akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan.³⁷

Suwito menyebutkan bahwa akhlak sering disebut juga ilmu tingkah laku atau perangai, karena dengan ilmu tersebut akan diperoleh pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan jiwa; bagaimana cara memperolehnya dan bagaimana membersihkan jiwa yang telah kotor.³⁸

Pembahasan tentang pengertian dasar antara akhlak dan karakter tersebut diatas mengisyaratkan substansi makna yang sama yaitu masalah moral manusia; tentang pengetahuan nilai-nilai yang

³⁷ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 99

³⁸ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), h. 31

baik, yang seharusnya dimiliki seseorang dan tercermin dalam setiap perilaku serta perbuatannya. Perilaku ini merupakan hasil dari kesadaran dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai nilai-nilai baik dalam jiwanya serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari disebut orang yang berakhlak atau berkarakter.

Akhlak atau karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadits nabi yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan akhlak salah satunya hadits berikut ini: “ajarilah anak-anakmu kebaikan, dan didiklah mereka”.³⁹ Konsep pendidikan di dalam Islam memandang bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi lahiriah yaitu: 1) potensi berbuat baik terhadap alam, 2) potensi berbuat kerusakan terhadap alam, 3) potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non fisik. Ketiga potensi tersebut kemudian diserahkan kembali perkembangannya kepada manusia.

Fungsi utama dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan karakter pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka

³⁹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj Sefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, Jilid 2, (Semarang: Asy-Syifa, Tt), h. 44

pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya karakter siswa.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat. Sejalan dengan hal ini Abdullah Nasih Ulwan memberikan konsep pendidikan inluentif dalam pendidikan karakter anak yang terdiri dari 1) Pendidikan dengan keteladanan, 2) Pendidikan dengan adat kebiasaan, 3) Pendidikan dengan nasihat, 4) pendidikan dengan memberikan perhatian, 5) pendidikan dengan memberikan hukuman.

Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam alam pembentukan karakter pada peserta didik guru Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakan strateginya dengan efektif dan efisien

melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum.

Adapun peran guru PAI dalam pembentukan karakter sebagai berikut :

a. Guru Sebagai Pendidik

Pada proses pembelajaran peran guru agama sangatlah besar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikannya dan mendesain materi pembelajaran dengan lebih dinamis dan konstruktif. Guru agama mampu mengatasi kelemahan materi dan subjek didiknya dengan meningkatkan suasana yang kondusif dan menggunakan strategi mengajar yang aktif dan dinamis.⁴⁰

Peran guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai (transfer of values) kepada anak didiknya. Secara umum, tugas pendidikan menurut Islam adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subjek didik bukan hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) namun hal yang lebih

⁴⁰ Moh. Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Integrasi di Sekolah, keluarga, dan masyarakat*, (Yogyakarta: Printing Cemerlang, 2009), h. 42

penting adalah menanamkan nilai-nilai (transfer of values) ajaran Islam.⁴¹

b. Guru Sebagai Tenaga Profesional

Berbicara soal kedudukan guru sebagai tenaga profesional, akan lebih tepat kalau diketahui terlebih dahulu mengenai maksud profesi. Pengertian profesi itu memiliki banyak konotasi, salahsatu di antaranya tenaga pendidikan, termasuk guru. Secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplentasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Seorang pekerja profesional, khususnya guru dapat dibedakan dari seorang teknisi, karena disamping menguasai sejumlah teknik serta prosedur kerja tertentu, seorang pekerja profesional juga ditandai adanya informed responsiveness terhadap implikasi kemasyarakatan dari objek kerjanya. Hal ini berarti bahwa seorang pekerja profesional atau guru harus memiliki persepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana yang

⁴¹ Tim Rektorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2003), h. 23-24

lebih mantap dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya.⁴²

c. Guru Sebagai Pengarah

Pembelajaran Hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan mengingtkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivasi dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi yaitu membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkrit apa yang dilakukan pada akhir pembelajaran, memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik di kemudian hari, membentuk kebiasaan belajar yang baik.⁴³

d. Guru Sebagai Pengarah

KeteladanPeranan guru agama Islam sebagai teladan yaitu selalu menanamkan sikap dan tutur kata yang patut di contoh oleh peserta didik. Guru menjadi ukuran norma-norma tingkah laku. Ada beberapa hal yang harus dilakukan seorang guru dalam

⁴² Sardiman, *Interkasi dan Motivasi Beajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 133

⁴³ Abdul Mujib, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 90

memberikan keteladanan kepada peserta didik diantaranya keteladanan dalam sikap, gaya bicara, kebiasaan, bekerja, berpakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neoritis, pengambilan keputusan, keseharian dan gaya hidup secara umum.⁴⁴

Kunci utama keberhasilan pendidiknya terletak pada keteladanan seorang pendidik kepada anak didik, dalam hal ini yaitu guru terhadap siswa. Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk karakter yang baik. Jadi, contoh paling dekat yaitu guru/pendidik, sehingga diharapkan peserta didik mampu meniru pendidik dengan disadari atau tidak. Hal tersebut dikarenakan subjek didik tidak begitu saja lahir sebagai pribadi bermoral atau berakhlak mulia, tetapi perlu berproses, bermertamafosa, sampai bertransformasi menjadi pribadi yang berkarakter positif.⁴⁵

⁴⁴ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Meningkatkan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2008), h. 46-47

⁴⁵ Abdul Jalil, “Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter”, *Nadwa*, (vol. 6, No. 2, tahun 2012), h. 183-184

C. Pendekatan Holistik

1. Pengertian Pendekatan Holistik

Istilah holistik merupakan sebuah persitilahan yang berasal dari bahasa Inggris dari akar kata “*whole*” yang berarti keseluruhan.⁴⁶ Dengan pengambilan makna dasar seperti ini, menurut Husein Heriyanto, paradigma holistik dapat diartikan sebagai suatu cara pandang yang menyeluruh dalam mempersepsi realitas. Berpandangan holistik artinya lebih memandang aspek keseluruhan daripada bagian-bagian, bercorak sistemik, terintegrasi, kompleks, dinamis, non-mekanik, dan non-linier.⁴⁷

Di samping itu, istilah holistik juga diambil dari kata dasar heal (penyembuhan) dan health (kesehatan). Secara etimologis memiliki akar kata yang sama dengan istilah *whole* (keseluruhan). Hal ini mengindikasikan bahwa berpikir holistik berarti berpikir sehat. Dalam ranah pendidikan, pendekatan holistik merupakan suatu metode pendidikan yang membangun manusia secara keseluruhan dan utuh dengan mengembangkan semua potensi

⁴⁶ Holistic memiliki arti; relating to holism and of concerned with or dealing with wholes or integrated system rather than with their parts.Noah Webster, Webster`s New Twentieth Century Dictionary of The English Language (Buenos Aires: William Collins Publisher Inc., 1980), h. 643

⁴⁷ Husain Heriyanto, *Paradigma Holistik: Dialog Filsafat, Sains, dan Kehidupan Menurut Shadradan Whitehead* (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), h. 12

manusia yang mencakup potensi sosial- emosi, potensi intelektual, potensi moral atau karakter, kreatifitas, dan spiritual. Manusia holistik adalah manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya.⁴⁸

Potensi yang ada dalam diri manusia meliputi potensi akademik, potensi fisik, potensi sosial, potensi kreatif, potensi emosi dan potensi spiritual. Manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensinya merupakan manusia yang holistik, yaitu manusia pembelajar sejati yang selalu menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari sebuah sistem kehidupan yang luas, sehingga selalu ingin memberikan kontribusi positif kepada lingkungan hidupnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia seperti tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, yaitu untuk membentuk manusia yang holistik dan berkarakter. Manusia holistik dan berkarakter merupakan social capital bagi perkembangan suatu bangsa.⁴⁹

Dalam pelaksanaannya, pendekatan holistik berpijak pada tiga prinsip, yaitu:

⁴⁸ Ratna Megawangi, *Pendidikan Holistik* ,(Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation, 2005), h. 6-7

⁴⁹ M. Latifah, *Pendidikan Holistik. Bahan Kuliah* , (Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen. Institut Pertanian Bogor, 2008), h. 7-8

a. Keterhubungan

Keterhubungan (*Connectedness*) adalah konsep interkoneksi yang berasal dari filosofi holisme yang kemudian berkembang menjadi konsep ekologi, fisika kuantum dan teori sistem.

b. Keutuhan

Keseluruhan (*wholeness*) bukan sekedar penjumlahan dari setiap bagiannya. Sistem wholeness bersifat dinamis sehingga tidak bisa dideduksi hanya dengan mempelajari setiap komponennya.

c. Menjadi

Menjadi (*being*) adalah tentang merasakan sepenuhnya kekinian. Hal ini berkaitan dengan kedalaman jiwa, kebijaksanaan (*wisdom*), wawasan (*insight*), kejujuran, dan keotentikan. Berdasarkan pengertian paradigma sebelumnya dan pengertian holistik di atas dapat disimpulkan bahwa paradigma pendekatan holistik adalah cara memandang pendidikan yang menyeluruh bukan merupakan bagian- bagian yang parsial, terbatas, dan kaku. Pendekatan holistik menurut Jeremy Henzell-Thomas merupakan suatu upaya membangun

secara utuh dan seimbang pada setiap murid dalam seluruh aspek pembelajaran, yang mencakup spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi dan fisik yang mengarahkan seluruh aspek- aspek tersebut ke arah pencapaian sebuah kesadaran tentang hubungannya dengan Tuhan yang merupakan tujuan akhir dari semua kehidupan di dunia.⁵⁰

2. Tujuan Pendekatan Holistik

Tujuan pendekatan holistik adalah untuk membentuk manusia holistik. Manusia holistik adalah manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai.⁵¹ Pendekatan holistik membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokratis dan humanismelalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui pendekatan holistik, peserta didik diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri. Dalam arti,

⁵⁰ M. Latifah, *Pendidikan Holistik. Bahan Kuliah* , , h. 9

⁵¹ Kemendiknas, *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005 – 2009* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)

para siswa dapat memperoleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya, memperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter dan emosionalnya.

Oleh karena itu, upaya pendekatan holistik tidak lain adalah untuk membangun secara utuh dan seimbang pada setiap murid dalam seluruh aspek pembelajaran, yang mencakup spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi dan fisik yang mengarahkan seluruh aspek-aspek tersebut ke arah pencapaian sebuah kesadaran tentang hubungannya dengan Tuhan yang merupakan tujuan akhir dari semua kehidupan di dunia.⁵²

Pada saat ini banyak model pendidikan yang berdasarkan pandangan abad ke 19 yang menekankan pada (belajar terkotak-kotak), linier thinking (bukan sistem) dan (fisik yang utama), yang membuat siswasulit untuk memahami *relevance* dan *value* antara yang dipelajari di sekolah dengan kehidupannya. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem pendidikan yang terpusat pada anak yang

⁵² Syaifuddin Sabda, *Paradigma Pendidikan Holistik*, h. 43.

dibangun berdasarkan asumsi *connectedness*, *wholeness*, dan *being fully human*.⁵³

Untuk mencapai tujuan pendekatan holistik, maka kurikulum yang dirancang harus diarahkan untuk mencapai tujuan pembentukan manusia holistik. Termasuk di dalamnya membentuk anak menjadi pembelajar sejati, yang senantiasa berpikir holistik, bahwa segala sesuatu adalah saling terkait atau berhubungan. Beberapa pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif untuk menjadikan manusia pembelajar sejati di antaranya adalah pendekatan siswa belajar aktif, pendekatan yang merangsang daya minat anak atau rasa keingintahuan anak, pendekatan belajar bersama dalam kelompok, kurikulum terintegrasi, dan lain-lain.⁵⁴

Karakteristik kurikulum terintegrasi menurut Lake dalam Megawangi, antara lain; adanya keterkaitan antar mata pelajaran dengan tema sebagai pusat keterkaitan, menekankan pada aktivitas kongkret atau nyata, memberikan peluang bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok. Selain memberikan pengalaman untuk memandang sesuatu dalam perspektif keseluruhan, juga

⁵³ M. Latifah, *Pendidikan Holistik. Bahan Kuliah*, h. 24

⁵⁴ Husain Heriyanto, *Paradigma Holistik: Dialog Filsafat, Sains, dan Kehidupan Menurut Shadrach Whitehead* (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), h. 72

memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya dan mengetahui lebih lanjut mengenai materi yang dipelajarinya. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melihat keterkaitan antar mata pelajaran dalam hubungan yang berarti dan kontekstual bagi kehidupan nyata. Selain itu dengan kurikulum terintegrasi, proses belajar menjadi relevan dan kontekstual sehingga berarti bagi siswa dan membuat siswa dapat berpartisipasi aktif sehingga seluruh dimensi manusia terlibat aktif (fisik, sosial, emosi, dan akademik).⁵⁵

3. Karakteristik Pendekatan Holistik

Dari sudut pandang filosofis pendekatan holistik adalah merupakan suatu filsafat pendekatan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan alam, dan nilai-nilai spiritual. Dalam konteks ini, meminjam formulasi Heriyanto, dikarakteristik paradigma pendekatan holistik pertama berkaitan dengan pandangan antropologisnya bahwa subjek merupakan pengertian yang berkorelasi dengan subjek-subjek lain. Makna subjek dalam paradigma ini jauh berbeda dengan paradigma modern

⁵⁵ Syaifuddin Sabda, *Paradigma Pendidikan Holistik*, h. 75

Cartesian-Newtonian, yaitu tidak terisolasi, tidak tertutup dan tidak terkungkung, melainkan berinterkoneksi dengan pengada-pengada lain di alam raya.⁵⁶

Kedua, paradigma pendekatan holistik juga berkarakter realis- pluralis, kritis-konstruktif, dan sintesis-dialogis. Pandangan holistik tidak mengambil pola pikir dikotomis yang memaksa harus memilih salah satu dan membuang yang lainnya, melainkan dapat menerima realitas secara plural sebagaimana kekayaan realitas itu sendiri.⁵⁷

Pendekatan holistik sangat menafikan adanya dikotomi dalam berbagai bentuknya, seperti dikotomi dunia-akhirat, ilmu umum, agama, akal-fisik, dan lain-lain. Keduanya harus ada dan diperhatikan serta dibangun dalam relasi yang tidak terputus. Pendekatan holistik membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokratis dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁵⁸

⁵⁶ Husain Heriyanto, *Paradigma Holistik: Dialog Filsafat, Sains, dan Kehidupan Menurut Shadrach Whitehead* (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), h. 72

⁵⁷ M. Latifah, *Pendidikan Holistik. Bahan Kuliah*, h. 29

⁵⁸ Syaifuddin Sabda, *Paradigma Pendidikan Holistik*, h. 54

Melalui pendekatan holistik, peserta didik diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*). Dalam arti dapat memperoleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya, memperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter dan emosionalnya. Jika merujuk pada pemikiran Abraham Maslow dalam tulisan Syaifuddin Sabda, maka pendidikan harus dapat mengantarkan peserta didik untuk memperoleh aktualisasi diri (self actualization) yang ditandai dengan adanya kesadaran, kejujuran, kebebasan atau kemandirian, dan kepercayaan.⁵⁹

4. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Holistik

Berikut adalah kelebihan dari pendekatan holistik:

- a. Segala sesuatu yang dipelajari siswa merupakan unit yang saling berkaitan, bukan pembelajaran yang terlepas satu sama lain
- b. Siswa akan dihadapkan pada suatu permasalahan yang berarti dalam kehidupan manusia
- c. Pembelajaran yang dilaksanakan akan memungkinkan hubungan yang erat antara pihak sekolah dengan masyarakat.

⁵⁹ Syaifuddin Sabda, *Paradigma Pendidikan Holistik*, h. 56-57

- d. Aktivitas siswa akan semakin meningkat karena dirangsang untuk berpikir sendiri dan bekerja secara mandiri atau bekerja sama dengan anggota kelompok.
- e. Kegiatan pembelajaran akan mudah disesuaikan dengan minat siswa dan kesanggupan mereka dalam memahami pembelajaran.⁶⁰

Kelebihan dari model ini secara alami sangat proaktif, dengan inisiatif pembelajaran sendiri mencari-cari dan mengikuti ide-ide baru yang muncul. Pembelajaran distimulasi dengan informasi yang relevan, ketrampilan atau konsep-konsep yang akan dilakukannya nanti. Akan tetapi, kelebihan dari model ini tidak dapat dipaksakan pada pembelajaran, tetapi harus diberikan dari dasar dahulu. Namun demikian, mentor dapat menyediakan model-model yang dibutuhkan untuk mendukung tahap-tahap pembelajaran yang kompleks.

Kekurangan dari pendekatan holistik adalah sebagai berikut:

- a. Kebanyakan guru masih belum siap untuk menerapkan pendekatan holistik

⁶⁰ Halida, *Penerapan Model Networked (jejaring) dalam Pembelajaran Terpadu Pendidikan Anak Usia Dini*, (Cet. VII; Pontianak: Ilmu Pendidikan FKIP UNTAN, 2015), h. 546.

- b. Pendekatan holistik dapat memberatkan tugas guru
- c. Tidak memungkinkan adanya tujuan umum, karena tidak ada keseragaman di sekolah-sekolah antara satu dengan yang lainnya.
- d. Untuk menerapkan pendekatan holistik, sekolah harus memiliki alat-alat yang lengkap untuk melaksanakan pembelajaran ini, padahal pada umumnya kondisi sekolah masih kekurangan alat-alat untuk melaksanakan pendekatan holistik ini.⁶¹

Pendekatan holistik dapat dilakukan dengan baik jika pembelajaran yang dilaksanakan tersebut berjalan secara alami dan natural. Selain itu, dalam penerapannya, guru membutuhkan kreativitas dan bahan-bahan atau sumber belajar yang bagus untuk membuat kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, untuk menerapkan model pendekatan holistik ini guru harus memastikan apakah metode belajar ini sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah, supaya pembelajaran yang dilaksanakan akan berjalan secara maksimal.

Kekurangan model ini sangat mudah terjadi bentrokan antara ide dengan ide yang lain. Model ini juga memungkinkan

⁶¹ Halida, *Penerapan Model Networked (jejaring) dalam Pembelajaran Terpadu Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 546.

untuk memperoleh lebih dari yang kita pikirkan. Ide-ide tertentu tampak menarik dan bermanfaat, namun tiba-tiba jadi terlalu banyak. Hal ini mengakibatkan manfaatnya tidak lagi banyak dari jerih payah yang telah dibuat. Kelemahan lainnya dari model ini adalah, jika dilakukan dengan ekstrem, dapat menyebabkan minat menjadi lemah dan mencairkan semangat mental anak.

5. Pendekatan Holistik dalam Proses Pembelajaran

Pendekatan holistik dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran dengan beberapa cara, di antaranya dengan menerapkan pembelajaran terintegrasi atau terpadu, yaitu suatu pembelajaran yang memadukan berbagai materi dalam satu sajian pembelajaran. Inti pembelajaran ini adalah agar siswa memahami keterkaitan antara satu materi dengan materi lainnya, antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain. Dari *integrated learning* inilah muncul istilah *integrated curriculum* (kurikulum terintegrasi/terpadu).⁶²

Dalam implementasinya, holistik dapat dipadukan secara sinergis dengan agamis secara holistik tanpa perlu mereduksi

⁶² Ratna Megawangi, *Pendidikan Holistik*, h.37

universalitas dan transendensi dari spiritualitas itu sendiri.⁶³ Pembelajaran adalah suatu proses, dimana pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik yaitu:

a. Perencanaan

Pembelajaran dimana perencana pembelajaran merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana dan bagaimana dilaksanakan.⁶⁴

b. Pelaksanaan

Dimana tahap pelaksanaan merupakan suatu proses yang memberi kepastian bahwa proses pembelajaran telah memiliki SDM, sarana, dan prasarana yang diperlukan. Sehingga dengan

⁶³ Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto, *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2010), h. 42-43.

⁶⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 18.

pelaksanaan yang tepat maka akan dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika proses persiapan yang dilakukan sebelumnya bekerja dengan baik pula. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan memandirikan sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

c. Penutup

Kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan dibuat oleh guru dan atau bersama-sama dengan siswa. Dalam kegiatan penutup guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian terhadap kegiatan

yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial dan menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.⁶⁵

d. Tahap terakhir

Dalam proses pembelajaran ialah evaluasi. Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. dimana evaluasi menurut Purwanto dalam bukunya *Evaluasi Hasil Belajar*, menjelaskan bahwa evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran.⁶⁶

⁶⁵ Ika Lestari, *Pengembangan Bahana Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Padang, Akademia, 2013), h. 75.

⁶⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan model Stephen Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Setelah suatu siklus selesai dilaksanakan, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya sehingga penelitian bisa dilakukan dengan beberapa kali siklus.¹

Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang reflektif dan kontekstual, dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara terencana dan sistematis,

¹ Muhammad Rizal Pahleviannur, et al, Penelitian Tindakan Kelas, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), h. 29

dengan fokus pada kondisi, keadaan, dan situasi yang ada di dalam kelas.²

Berdasarkan rancangan di atas, maka penelitian ini mengadopsi penelitian tindakan model Stephen Kemmis dan Taggart sebagai bentuk reflektif pembelajaran dengan melakukan tindakan-tindakan pada periode tertentu dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SDN 4 Hargomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur. Waktu pelaksanaan penelitian adalah selama sembilan Bulan di mulai Januari 2023 sampai September 2023

C. Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain tindakan empat langkah, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Tiap siklus terdiri dari empat langkah tindakan yang meliputi: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

² Moh. Toharudin, Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya untuk Pendidik yang Profesional, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), h. 2

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan maka dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik yang banyak dipakai dalam sebuah penelitian, seorang peneliti akan melakukan sebuah pengamatan terhadap sesuatu yang ingin dicari. Dengan teknik observasi peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan karakter yang ada di SDN 4 Hargomulyo, dan bisa mengetahui faktor penghambatnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang biasa digunakan dengan menanyakan langsung beberapa pertanyaan yang disusun sesuai dengan tujuan yang diinginkan kepada informan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan Guru Agama untuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena

peneliti berkeinginan untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat spontan dan mendapatkan jawaban yang apa adanya. dalam wawancara peneliti menggunakan bantuan instrumen lainya seperti buku, alat pengambil gambar maupun alat pengambil rekaman suara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian dari pengumpulan data, dalam dokumentasi digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti penelitian seperti gambar, suara, maupun tulisan. Biasanya dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang kurang dari teknik observasi maupun wawancara.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Peneliti akan memaparkan pembahasan mengenai hasil penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan, baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan melakukan analisis terkait dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dan diperkuat dengan teori-teori yang mendukung pembahasan yang dideskripsikan. Deskripsi tersebut diharapkan dapat memaparkan tentang keadaan objek penelitian dan kemudian menjadi jawaban atas fokus penelitian tentang pembentukan karakter siswa melalui pendidikan holistik di Sekolah Dasar 4 Hargomulyo. Data-data yang didapat akan dibahas dan dipaparkan dalam bab ini dengan harapan dapat mempermudah dalam menemukan jawaban dari fokus penelitian. Sekolah Dasar 4 Hargomulyo berdiri pada tanggal 1984, pada saat itu SD Negeri 4 Hargomulyo waktu itu banyak orang non muslim seperti yang beragama Kristen, Hindu dan Budha.

Sekolah Dasar 4 Hargomulyo berdiri pada tanggal 1984, yang terletak di desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur . Bangunan yang berdiri diatas tanah seluas 7500 M²

adalah resmi milik pemerintahan karena pembangunan langsung dari pemerintah. Sejak awal berdirinya hingga sekarang, SD Negeri 4 Hargomulyo sudah mengalami beberapa kali pergantian pemimpin (Kepala Sekolah).

Guru dan kariawan SD Negeri 4 Hargomulyo kecamatan Sekampung sampai saat ini berjumlah 11 orang, 1 kepala sekolah yaitu ibu Yuliana Mei Tarini, S.Pd. 6 guru kelas yaitu ibu Umayah, S.Pd, Kun Maryatin, S.Pd, Sumaryati, S.Pd.Sd, Sukarti Ningsih, S.Pd, Kholifatun Khasanah, S.Pd, Rina dan Puspita Sari, S.Pd. 2 guru mapel yaitu Enggar Yahya Himawan, S.Pd, dan Joko Basuki S.Pd, 1 orang operator adalah Endah Dwi Rahmawati, M.Pd dan 1 orang penjaga sekolah ialah bapak Sumadi.

B. Temuan Khusus

1. Hasil Penelitian Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran PAI
 - a. Pembelajaran Pendidikan Karakter Menggunakan Pendekatan Holistik di Sekolah Dasar 4 Hargomulyo Kecamatan Sekampung.

Bentuk pendidikan karakter di sekolah secara umum dapat dilihat dari kegiatan yang diselenggarakan lembaga pendidikan tersebut. Pendidikan karakter dimulai dari bagaimana sistem yang

berlaku dan dilaksanakan sebagai sebuah kebutuhan, pada akhirnya akan menunjukkan budaya sekolah. Sekolah Dasar Negeri 4 Hargomulyo dalam melaksanakan pendidikan karakter dimulai dari pembiasaan- pembiasaan secara umum yaitu perilaku kebiasaan terhadap warga sekolah yang menunjukkan budaya sehari-hari. Seperti setiap pagi siswa datang diberi salam dengan cara jabat tangan. Kebiasaan ini dilakukan dengan membuat sebuah aturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Dalam pembelajaran PAI bentuk penerapan pendidikan karakter di kelas adalah dengan menerapkan nilai-nilai karakter pada rencana pelaksanaan pembelajaran. nilai karakter pada RPP ditulis dan selalu diimplementasikan agar guru tidak lupa akan

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah tindakan kelas melalui penggunaan pendekatan holistik dalam pendidikan agama Islam di SDN 4 Hargomulyo. Pada awalnya penelitian ini digunakan 3 siklus akan tetapi arahan dari pembimbing untuk memaksimalkan desain tindakan terdiri dari 5 siklus agar lebih maksimal hasilnya. Materi pokok yang diajarkan adalah Iman Kepada Malaikat Allah.

Sementara Karakter Counts di Amerika mengidentifikasi bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar yaitu :

1. Dapat dipercaya (trustworthiness);
2. Rasa hormat dan perhatian (respect);
3. Tanggung jawab (responsibility);
4. Jujur (fairness);
5. Peduli (caring);
6. Kewarganegaraan (citizenship)
7. Ketulusan (honesty);
8. Berani (courage);
9. Tekun (diligence);
10. Integritas.¹

Bentuk penanaman nilai karakter dalam pembelajaran PAI di kelas IV SDN 4 Hargomulyo Kecamatan Sekampung melalui dokumen RPP dimana pada bagian-bagian RPP tersebut dicantumkan nilai-nilai karakter yang harus dikuasai siswa, nilai

¹ Abdul Majid, dkk, 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal36

karakter pada bagian awal pembelajaran di RPP dicantukan misalnya nilai disiplin, toleransi, religius, rasa percaya diri.

Penelitian ini dilakukan dengan 5 siklus, yang mencakup tahap perencanaan, tindakan, dan refleksi tindakan kelas pada setiap siklus. Siklus pertama merupakan tahap perencanaan dan implementasi awal, diikuti oleh siklus kedua yang melibatkan refleksi dan perbaikan berdasarkan hasil siklus sebelumnya. Jika target ketuntasan belajar sudah tercapai pada siklus kedua. Penelitian dapat diakhiri. Namun, jika masih diperlukan perbaikan, dilakukan siklus ketiga yang melibatkan perubahan tindakan kelas.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan Pendekatan Holistik dalam setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Holistik.

- c) Membuat angket peniaian afektik dalam pembelajaran tentang Iman Kepada Malaikat Allah.
- d) Mempersiapkan sumber belajar yaitu berupa Buku Paket PAI Untuk Kelas IV SD, serta media pembelajaran berupa poster, spidol, penghapus.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Mei 2023 yang dilakukan dalam waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang disampaikan yaitu Beriman Kepada Malaikat Allah Swt. Dalam pelaksanaanya menerapkan Aspek Afektif yaitu disiplin, toleransi, religius, rasa percaya diri.

(1) Pendahuluan

Pertemuan pertama yaitu guru melakukan kegiatan awal yang meliputi membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, sebagai awal dari jalannya proses penelitian ini, guru memperkenalkan identitas guru kepada siswa. Kegiatan ini dilanjutkan guru dengan mengabsensi kehadiran siswa, setelah itu guru melakukan apersepsi, motivasi siswa, dan

menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa serta mengenalkan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

(2) Inti

Sebelum pembelajaran dimulai Guru memberikan soal pretes kepada peserta didik. Kemudian peserta didik mengisi lembar penilaian afektif dan mengumpulkan kembali setelah selesai. Guru membagi kelompok menjadi tiga bagian, kemudian membagikan gambar poster ke peserta didik terkait materi ajar. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar tersebut, Siswa yang mempunyai kecerdasan visual akan paham maksud gambar tersebut, guru memberikan penjelasan materi tentang cara ber Iman kepada Malaikat Allah Swt. peserta didik dengan sungguh sungguh memperhatikan penjelasan dari guru, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, seperti masih ada yang melamun dan bermain mainan saat guru menerangkan pelajaran, untuk mengatasinya siswa tersebut diberi perhatian lebih dari siswa yang lain dan diutamakan untuk bertanya jika tidak paham. Selanjutnya Guru memberikan angket

karakter kepada siswa untuk diisi sesuai kolom, Bila terjadi kesalahan dalam menjawab dapat diganti dengan cara melingkari jawaban yang salah, kemudian menyilang lagi jawaban yang dianggap benar, siswa diajak untuk mengoreksi dengan Teliti tentang semua jawaban dan jangan sampai ada yang belum terjawab.

(3) Penutup

Sebagai kegiatan penutup guru membuat kesimpulan dan menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru bersama sama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023 yang dilakukan dalam waktu (2 x 35) menit atau 2 jam pelajaran. Materi yang disampaikan adalah Mengenal Malaikat Allah SWT.

(1) Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, dilanjutkan dengan mengabsensi kehadiran siswa, setelah itu guru melakukan apersepsi,

motivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

(2) Inti

Guru membagikan pretest observasi penilaian afektif kepada siswa kemudian dikerjakan dengan benar lalu dikumpul. Kemudian guru memberikan gambar dan nama-nama Malaikat dan tugasnya kepada siswa, sebelum menjelaskan guru mengajak siswa untuk bernyayi bersama-sama dengan judul 10 malaikat Allah menggunakan speaker agar lebih menarik perhatian siswa. Kemudian guru menjelaskan materi tentang Mengenal Malaikat Allah SWT. Siswa dengan sungguh sungguh memperhatikan penjelasan dari guru, lalu memberikan soal sesuai materi. Selanjutnya Guru memberikan angket karakter kepada siswa untuk diisi sesuai kolom

(3) Penutup

Sebagai kegiatan penutup guru membuat kesimpulan dan menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru bersama sama siswa

mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin 22 Mei 2023 dengan materi Hikmah Beriman Kepada Malaikat Allah SWT.

(1) Pendahuluan

Pertemuan ketiga yaitu guru melakukan kegiatan awal yang meliputi membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Kegiatan ini dilanjutkan guru dengan mengabsensi kehadiran siswa, setelah itu guru melakukan apersepsi, motivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

(2) Inti

Guru memberikan pretest penilaian afektif kepada siswa untuk dikerjakan dan dikumpul jika sudah selesai. Lalu guru memberikan penjelasan tentang Mengenal Hikmah Iman Kepada Malaikat Allah SWT. Dilanjutkan dengan guru membagi siswa kedalam tiga kelompok ydan masing-masing kelompok bermain peran memperagakan contoh hikmah iman kepada Malaikat.

Dengan semangat siswa bekerjasama untuk mendiskusikan tema dan maju kedepan untuk praktik, disini siswa sangat bersemangat dalam bermain peran karena mereka belajar sesuai pengalamannya sendiri. lalu perwakilan kelompok menjelaskan maksud dari contoh tersebut sehingga siswa yang lain juga memahami. Lalu guru memberikan post test soal afektif kepada siswa.

(3) Penutup

Sebagai kegiatan penutup guru membuat kesimpulan dan menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru bersama sama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam.

3) Pengamatan / Observasi Siklus I

a) Hasil Penilaian Afektif

Hasil Penelitian Siklus I (Pertemuan 1 -3) tentang karakter siswa sebelum tindakan (pretest) siklus I digunakan untuk mengetahui karakter siswa sebelum dilaksanakan tindakan siklus 1 dan post test I untuk mengukur sejauh mana keberhasilan setelah dilakukan tindakan siklus I. Unsur-unsur yang dinilai yaitu disiplin, toleransi, religius dan rasa

percaya diri. Adapun hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.
Persentase Penilaian Karakter pretest dan post test siklus 1

Hasil	Aspek Karakter			
	Religius	Toleransi	Disiplin	Percaya Diri
Pretest	40%	43%	30%	35%
Posttest	45%	45%	45%	50%

Berdasarkan hasil persentase karakter siswa diatas dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan tindakan karakter siswa masih dibawah 40% dimana persentasi tersebut masih tergolong rendah tetapi setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh bahwa karakter siswa mengalami peningkatan walau tidak terlalu signifikan dimana dari 4 aspek karakter siswa 1 dalam kategori sedang yaitu aspek percaya diri dan 3 aspek dalam kategori rendah. Selanjutnya untuk memperoleh peningkatan karakter signifikan dilanjutkan pada tahapan siklus II. Seperti halnya pada siklus I pada tahapan siklus II ini tetap diberikan pretest

tentang angket karakter siswa yakni sebelum dilakukan tindakan dan post test setelah dilakukan tindakan.

4) Refleksi Siklus I

Pembelajaran dengan Pendekatan Holistik pada siklus I belum memberikan hasil yang optimal terhadap peningkatan karakter siswa khususnya dalam religi. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh observer pada kegiatan Siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Penerapan pendekatan holistik, masih banyak siswa yang perhatiannya kurang terhadap peroses pembelajaran.
- b) Masih ada beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya sikap antusias dalam pembelajaran dengan penerapan pendekatan holistik.
- c) Masih terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki kemampuan dalam mempertanggungjawabkan atau mendemonstrasikan tugas di depan kelas, masih ragu-ragu dan kurang sesuai dengan yang diharapkan guru.
- d) Masih ada siswa yang mengalami kesulitan di dalam mendemonstrasikan tugasnya. Hal ini disebabkan masih

banyak peserta didik atau siswa yang takut atau kurang percaya diri.

Berdasarkan refleksi Siklus I, maka tindakan yang akan dilakukan pada Siklus II adalah sebagai berikut :

- a) Pendidik atau guru lebih mengawasi dan memberikan arahan agar peserta didik terfokus dalam mengikuti pelajaran.
- b) Pendidik hendaknya memotivasi siswa sehingga memiliki sikap percaya diri untuk mendemonstrasikan tugasnya di depan kelas
- c) Pendidik sebaiknya lebih banyak memberikan rangsangan-rangsangan agar peserta didik lebih aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari pendidik;
- d) Pendidik hendaknya lebih memperhatikan penguasaan kelas, sehingga pembelajaran tetap kondusif.

c. Siklus II

1). Perencanaan

Sebelum pembelajaran dimulai guru merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menyisipkan nilai karakter menggunakan Pendekatan Holistik dalam

setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan sebagai berikut:

- a). Guru Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b). Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Holistik.
- c). Membuat angket peniaian afektik dalam pembelajaran tentang Mengerti makna Asmaul husna: Al- Bashir, Al-‘Adl, Al-‘Azhim.
- d). Mempersiapkan sumber belajar yaitu berupa Buku Paket PAI Untuk Kelas IV SD, serta media pembelajaran berupa poster, spidol, penghapus.

2). Pelaksanaan Tindakan

a). Pertemuan Pertama

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Mei 2023 yang dilakukan dalam waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang disampaikan yaitu Mengerti makna Asmaul husna: Al- Bashir, Al-‘Adl, Al-‘Azhim. Dalam pelaksanaanya menerapkan Aspek

Afektif yaitu Disiplin, Toleransi, Religius, Rasa Percaya Diri.

(1). Pendahuluan

Pertemuan pertama yaitu guru melakukan kegiatan awal yang meliputi membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, sebagai awal dari jalannya proses penelitian ini, guru memperkenalkan identitas guru kepada siswa. Kegiatan ini dilanjutkan guru dengan mengabsensi kehadiran siswa, setelah itu guru melakukan apersepsi, motivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

(2). Inti

Sebelum pembelajaran berlangsung seperti biasanya membagikan angket penilaian afektif. Dilanjutkan Guru membagikan gambar kepada siswa untuk diamati, melalui motivasi dari guru, mengajukan pertanyaan tentang makna Asmaul husna: Al- Bashir, Al-‘Adl, Al-‘Azhim siswa dibagi menjadi kelompok kecil mendiskusikan

materi tersebut. Dengan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa dalam memahami dan memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya sehingga diskusi bisa berjalan dengan lancar. Kemudian masing-masing kelompok maju kedepan untuk persentasi tanya jawab dan melatih kepercayaan diri. Guru memberikan angket karakter kepada siswa untuk diisi sesuai kolom.

(3). Penutup

Sebagai kegiatan penutup guru membuat kesimpulan dan menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru bersama sama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam.

c) Pertemuan kedua

Dalam pelaksanaan pertemuan kedua dilakukan pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023 dalam waktu (2 x 35) menit atau 2 jam pelajaran. Materi yang disampaikan adalah Meyakini adanya Rasul-rasul AllahSwt.

(1). Pendahuluan

Guru melakukan kegiatan awal yang meliputi membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, sebagai awal dari jalannya proses penelitian ini, dilanjutkan guru dengan mengabsensi kehadiran siswa, setelah itu guru melakukan apersepsi, motivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

(2). Inti

Pada pertemuan kedua sebelum lanjut ke pembahasan Guru memberikan ice breaker kepada siswa agar lebih semangat. Kemudian Guru membagikan pretest, dilanjutkan dengan penjelasan tentang ber Iman kepada Rasul-rasul Allah. Guru memotivasi peserta didik dengan cara mencermati materi yang berkaitan dengan kelebihan orang yang beriman kepada Rasul Allah swt Siswa dengan sungguh sungguh memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa membaca sholawat bersama-sama dengan khusu, selanjutnya Guru memberikan angket

karakter kepada siswa untuk diisi sesuai kolom.

(3). Penutup

Sebagai kegiatan penutup guru membuat kesimpulan dan menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru bersama sama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin 12 Juni 2023 dengan Melakukan pengamatan terhadap makhluk ciptaan Allah di sekitar rumah dan sekolah sebagai upaya mengenal Allah itu ada

(1). Pendahuluan

Guru melakukan kegiatan awal yang meliputi membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Dilanjutkan guru dengan mengabsensi kehadiran siswa, setelah itu guru melakukan apersepsi, motivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

(2) Inti

Sebelum pembelajaran Guru memberikan pretest penilaian afektif. Dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk keluar ruangan kelas untuk Melakukan pengamatan terhadap makhluk ciptaan Allah di sekitar rumah dan sekolah sebagai upaya mengenal Allah itu ada. Siswa dengan semangat menyebutkan ciptaan Allah secara bergantian dengan menulis dan dengan bimbingan dari guru akhirnya siswa dapat membedakan mana ciptaan Allah dan mana ciptaan manusia, hal ini secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk tetap cinta kepada Allah melalui makhluk ciptaanya. Hal ini juga menunjukkan aspek spiritual mereka semakin bertambah. Selanjutnya Guru memberikan angket karakter kepada siswa untuk diisi sesuai kolom.

(3).Penutup

Sebagai kegiatan penutup guru membuat kesimpulan dan menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru bersama sama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam.

3). Pengamatan / Observasi Siklus 2

a) Hasil Penilaian Afektif

Hasil Penelitian Siklus 2 (Pertemuan 1 -3) tentang karakter siswa sebelum tindakan (pretest) dan post test Unsur-unsur yang dinilai yaitu Disiplin, Toleransi, Religius Dan Rasa Percaya Diri, Adapun hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.
Persentase Penilaian Karakter Pretest dan Post Test Siklus 2

Hasil	Aspek Karakter			
	Religius	Toleransi	Disiplin	Percaya Diri
Pretest	45%	45%	45%	50%
Posttest	65%	60%	60%	70%

Berdasarkan hasil persentase karakter siswa diatas dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan tindakan karakter siswa masih dibawah 50% dimana persentasi tersebut masih tergolong rendah tetapi setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 diperoleh bahwa karakter siswa mengalami peningkatan walau tidak terlalu signifikan dimana dari 4 aspek karakter

siswa 2 dalam kategori baik dan 2 aspek dalam kategori sedang. Selanjutnya untuk memperoleh peningkatan karakter signifikan dilanjutkan pada tahapan siklus III.

4). Refleksi Siklus 2

Dalam pelaksanaan Pendekatan Holistik pada siklus 2 belum memberikan hasil yang optimal terhadap peningkatan karakter siswa khususnya dalam sikap Toleransi dan disiplin. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh observer pada kegiatan Siklus 2 ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Masih ada sebagian siswa yang berlebihan dalam memberikan pendapat sehingga siswa yang lainnya merasa terganggu dalam kesempatan berbicara.
- b) Masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas kelompok.
- c) Masih ada siswa yang mengalami kesulitan di dalam mengamati gambar.

Berdasarkan refleksi Siklus 2, maka tindakan yang akan dilakukan pada Siklus II adalah sebagai berikut :

- a) Guru lebih tegas dalam mengelola kelas agar peserta didik terfokus dalam mengikuti pelajaran.
- b) Dalam pengelolaan kelas guru harus membagi fokus kepada siswa yang sulit memahami materi.
- c) Pendidik sebaiknya lebih banyak memberikan rangsangan-rangsangan agar peserta didik lebih aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari pendidik.

d. Siklus III

1). Perencanaan

Sebelum pembelajaran dimulai guru merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan Pendekatan Holistik pada setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan sebagai berikut:

- a). Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b). Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Holistik.
- c). Membuat angket peniaian afektik dalam pembelajaran tentang Iman Kepada Malaikat Allah.

d). Mempersiapkan sumber belajar yaitu berupa Buku Paket PAI Untuk Kelas IV SD, serta media pembelajaran berupa poster, spidol, penghapus.

2). Pelaksanaan Tindakan

a). Pertemuan Pertama

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Juni 2023 yang dilakukan dalam waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang disampaikan yaitu jujur disayang Allah Swt.. Dalam pelaksanaannya menerapkan Aspek Afektif yaitu disiplin, toleransi, religius, rasa percaya diri.

(1). Pendahuluan

Pertemuan pertama yaitu guru melakukan kegiatan awal yang meliputi membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.. Kegiatan ini dilanjutkan guru dengan mengabsensi kehadiran siswa, setelah itu guru melakukan apersepsi, motivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

(2). Inti

Guru memberikan pretest kepada siswa terkait lembar penilaian afektif. Guru memberikan gambar kepada siswa tentang perilaku kejujuran dan siswa mengamati. Selanjutnya Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengungkapkan isi gambar yang telah dibagikan. Dengan semangat siswa memberikan pendapat dan menanyakan maksud dari gambar tersebut. Guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar dikelas dengan membagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan contoh perbuatan jujur dilingkungan sekolah, dan mempersentasikan didepan kelas. Kemudian guru membagikan angket karakter kepada siswa untuk diisi sesuai kolom.

(3). Penutup

Sebagai kegiatan penutup guru membuat kesimpulan dan menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru bersama sama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam.

d) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Juni 2023 yang dilakukan dalam waktu (2 x 35) menit atau 2 jam pelajaran. Materi yang disampaikan adalah kisah nabi Muhammad Saw.

(1). Pendahuluan

Guru melakukan kegiatan awal yang meliputi membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, sebagai awal dari jalannya proses penelitian ini, dilanjutkan guru dengan mengabsensi kehadiran siswa, setelah itu guru melakukan apersepsi, motivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

(2) Inti

Sebelum pembelajaran dimulai Guru memberikan pretest kepada siswa. Dilanjutkan dengan Guru membagi kelompok dan masing-masing kelompok mendiskusikanya bersama-sama terkait materi Amanah. Selanjutnya Setiap kelompok maju kedepan untuk m penjelasan tentang amanah dan kelompok lain untuk menilai. Hal ini juga mengasah kemampuan anak dalam

menilai sesuatu berdasarkan apa yang dia lihat. Selanjutnya Guru memberikan angket karakter kepada siswa untuk diisi sesuai kolom dan mengoreksi dengan Teliti tentang semua jawaban jangan sampai ada yang belum terjawab.

(3) Penutup

Sebagai kegiatan penutup guru membuat kesimpulan dan menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru bersama sama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin 12 Juni 2023 dengan materi Q.S. Al Lukman/ 31:14.

(1). Pendahuluan

Pertemuan ketiga yaitu guru melakukan kegiatan awal yang meliputi membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Kegiatan ini dilanjutkan guru dengan mengabsensi kehadiran siswa, setelah itu guru melakukan apersepsi, motivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

(2) Inti

Guru memberikan soal pretest kepada siswa untuk dikerjakan. Pembelajaran diawali dengan guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, Guru dan peserta didik memilih salah satu diantara temannya untuk menjadi tutor dan mengajari teman dalam satu kelompoknya agar bisa hafal semuanya. Dilanjutkan dengan Peserta didik mempresentasikan atau menceritakan bagaimana sikap hormat dan patuh kepada kedua orang tua. Siswa akan melatih kemampuan berupa kecerdasan berbahasa dengan menjadi tutor maka dia akan memiliki tanggung jawab agar teman satu kelompoknya menjadi bisa. Guru memberikan angket karakter kepada siswa untuk diisi sesuai kolom.

(3) Penutup

Sebagai kegiatan penutup guru membuat kesimpulan dan menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru bersama sama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam.

3). Pengamatan / Observasi Siklus 3

Hasil Penilaian Afektif

Hasil Penelitian Siklus 3 (Pertemuan 1 -3) tentang karakter siswa sebelum tindakan (pretest) dan post test Unsur-unsur yang dinilai yaitu Disiplin, Toleransi, Religius Dan Rasa Percaya Diri, Adapun hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.
Persentase Penilaian Karakter pretest dan post test siklus 3

Hasil	Aspek Karakter			
	Religius	Toleransi	Disiplin	Percaya Diri
Pretest	65%	60%	60%	70%
Posttest	77%	75%	75%	78%

Berdasarkan hasil persentase karakter siswa diatas dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan tindakan pada siklus 2 karakter siswa masih dibawah 70% dimana persentasi tersebut tergolong baik tetapi setelah dilakukan tindakan pada siklus 3 diperoleh bahwa karakter siswa mengalami

peningkatan signifikan dimana dari 4 aspek karakter siswa semua berada pada kategori baik.

4). Refleksi Siklus III

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Holistik pada siklus 3 sudah memberikan hasil yang optimal terhadap peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh observer pada kegiatan Siklus 3 ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Siswa bersemangat dalam diskusi kelompok dan disiplin.
- b) Siswa sangat percaya diri dan bertanggung jawab atas tugas yang diperintahkan oleh guru.
- c) Masih ada siswa yang ngobrol dengan satu kelompoknya karena kurang aktif berdiskusi sehingga yang aktif hanya itu saja.

Berdasarkan refleksi Siklus 2, maka tindakan yang akan dilakukan pada Siklus II adalah sebagai berikut :

- a) Guru memotivasi siswa dan memberikan arahan agar peserta agar peserta didik tetap fokus dalam mengikuti diskusi dalam pembelajaran.
- b) Pendidik lebih kreatif agar siswa aktif dalam pembelajaran.

- c) Pendidik hendaknya lebih memperhatikan penguasaan kelas, sehingga pembelajaran tetap kondusif.

e. Siklus IV

1). Pertemuan Pertama

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Juni 2023 yang dilakukan dalam waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang disampaikan yaitu Bersih itu Sehat. Dalam pelaksanaannya menerapkan Aspek Afektif yaitu disiplin, toleransi, religius, rasa percaya diri.

(1). Pendahuluan

Pertemuan pertama yaitu guru melakukan kegiatan awal yang meliputi membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, dilanjutkan guru dengan mengabsensi kehadiran siswa, setelah itu guru melakukan apersepsi, motivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

(2). Inti

Guru memberikan soal pretest kemudian guru mengajak siswa untuk melihat video tentang bersih itu sehat. Pembelajaran dimulai dengan guru membagi tiga

kelompok masing-masing kelompok mendapat materi yang berbeda materi tentang bersih badan, pakian dan tempat dalam ibadah salat. Setiap kelompok menmperegakan hasil diskusinya kedepan kelas. Dikarnakan pembelajaran ini menggunakan pendekatan holistik, guru membimbing siswa untuk memperagakan cara bersuci dll. Siswa sangat antusias mengikuti pelajaran karna bisa mempraktikan langsung. Selanjutnya Guru memberikan angket karakter kepada siswa untuk diisi sesuai kolom.

(3). Penutup

Sebagai kegiatan penutup guru membuat kesimpulan dan menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru bersama sama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam.

e) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Juli 2023 yang dilakukan dalam waktu (2 x 35) menit atau 2 jam pelajaran. Materi yang disampaikan adalah aku senang melakukan wudhu.

(1). Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat. Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. Bersama – sama melakukan tepuk wudu. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lalu dan materi yang akan di pelajari sekarang.

(2) Inti

Pembelajaran diawali dengan Guru memberikan pretest, dan membagikan gambar urutan wudhu kepada siswa, melalui motivasi guru siswa bertanya tentang niat dan gerakan wudhu. Dalam pembelajaran siklus 4 siswa sudah terbiasa bertanya jika bingung, hal ini menandakan sikap percaya diri semakin kuat. Selanjutnya Guru

mengajak siswa untuk keluar kelas melaksanakan wudhu dengan benar, siswa sangat antusias mengikuti praktik wudhu walaupun masih ada sebagian yang ngobrol namun bisa dikondisikan oleh guru. Setelah selesai praktik siswa masuk kelas kembali dan guru memberikan penjelasan pentingnya wudhu dalam mengerjakan sholat. Dilanjutkan guru memberikan angket karakter kepada siswa untuk diisi sesuai kolom

(3) Penutup

Sebagai kegiatan penutup guru membuat kesimpulan dan menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru bersama sama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakana pada hari Senin 10 Juli 2023 dengan materi ayo belajar tayamum.

(1). Pendahuluan

Pertemuan ketiga yaitu guru melakukan kegiatan awal yang meliputi membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa juga dengan mengabsensi

kehadiran siswa, setelah itu guru melakukan apersepsi, motivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

(2) Inti

Diawal pembelajaran guru memberikan ice breaking agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Kemudian seperti biasa Guru memberikan pretest penilaian afektif kepada siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi tentang tayamum. Siswa dengan sungguh sungguh memperhatikan penjelasan dari guru. Selanjutnya Guru mengajak siswa untuk praktik tayamum dengan benar. Dilanjutkan dengan memberikan angket karakter kepada siswa untuk diisi sesuai kolom, Bila terjadi kesalahan dalam menjawab dapat diganti dengan cara melingkari jawaban yang salah, kemudian menyilang lagi jawaban yang dianggap benar, siswa diajak untuk mengoreksi dengan Teliti tentang semua jawaban dan jangan sampai ada yang belum terjawab.

(3) Penutup

Sebagai kegiatan penutup guru membuat kesimpulan dan menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru bersama sama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam.

3). Pengamatan / Observasi Siklus 4

Hasil Penilaian Afektif

Hasil Penelitian Siklus 4 (Pertemuan 1 -3) tentang karakter siswa sebelum tindakan (pretest) dan post test Unsur-unsur yang dinilai yaitu Disiplin, Toleransi, Religius Dan Rasa Percaya Diri, Adapun hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.
Persentase Penilaian Karakter pretest dan post test siklus 4

Hasil	Aspek Karakter			
	Religius	Toleransi	Disiplin	Percaya Diri
Pretest	70%	72%	73%	70%
Posttest	78%	75%	75%	78%

Berdasarkan hasil persentase karakter siswa diatas dapat dilihat bahwa pada siklus 4 ini tidak mengalami peningkatan dan penurunan sebelum dilakukan tindakan pada siklus 4 karakter siswa masih 70-78% dimana persentasi tersebut masih tergolong baik tetapi setelah dilakukan tindakan pada siklus 4 diperoleh bahwa karakter siswa mengalami peningkatan walau hanya sedikit dimana dari 4 aspek karakter siswa semua berada pada kategori baik.

4). Refleksi Siklus IV

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Holistik pada siklus 4 sudah memberikan hasil yang optimal terhadap peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh observer pada kegiatan Siklus 4 ditemukan hal-hal sebagai berikut Siswa semakin aktif dan bersemangat, namun masih ada sebagian yang terkadang kurang percaya diri.

f. Siklus V

1). Pertemuan Pertama

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Agustus 2023 yang dilakukan dalam waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang disampaikan yaitu Kisah Nabi

Ayyub as. Dalam pelaksanaannya menerapkan Aspek Afektif yaitu Disiplin, Toleransi, Religius, Rasa Percaya Diri.

(1). Pendahuluan

Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu peserta didik dengan penuh *khidmat*; Memulai pembelajaran dengan tahfid qs.al-fil, qs. Al-humayah dan qs. Al-asr. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran/ setting kelas. Menanyakan pembiasaan anak, jabat tangan, sholat duha. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan temaminggu yang lalu dan tema aku cinta nabi dan rasul. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Siswa diajak menyanyikan lagu 25 nabi bersama-sama. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan pembelajaran yaitu pengamatan, bertanya, eksplorasi, mengkomunikasikan dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

(2). Inti

Guru memberikan soal pretest kemudian guru mengajak siswa untuk melihat video tentang kisah nabi Ayyub as. Metode yang digunakan tidak hanya ceramah namun bervariasi diperluas dengan video agar daya ingat siswa naik. Karena gambar mudah dipahami berbeda dengan hanya ceramah maka siswa akan bosan dan ngobrol dibelakang. Pembelajaran dimulai dengan guru membagi tiga kelompok masing-masing kelompok mendapat materi yang berbeda. Setiap kelompok mendapat materi tentang alur kisah nabi ayyub as. Setiap kelompok mendiskusikan dan mempresentasikan, kelompok lain menanggapi. Hasil diskusinya ditampilkan kedepan kelas. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif menggali kecerdasan dan potensinya masing-masing hal ini sesuai dengan menggunakan pendekatan holistik, guru membimbing siswa untuk menanggapi sesuai dengan pengalaman belajar siswa. Siswa sangat antusias mengikuti pelajaran karena bisa mempraktikan di kehidupan nyata. Selanjutnya Guru

memberikan angket karakter kepada siswa untuk diisi sesuai kolom.

(3). Penutup

Sebagai kegiatan penutup guru membuat kesimpulan dan menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru bersama sama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam.

f) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2023 yang dilakukan dalam waktu (2 x 35) menit atau 2 jam pelajaran. Materi yang disampaikan adalah kisah nabi Musa as.

(1). Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat. Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. Siswa diajak

menyayikan lagu 25 nabi bersama – sama. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lalu dan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.

(2) Inti

Sebelum pembelajaran dimulai Guru memberikan pretest. Dilanjutkan dengan guru menampilkan video kepada siswa kisah perjalanan nabi Musa as menggunakan LCD dan speaker. Kemudian guru membagi siswa kedalam kelompok, masing-masing kelompok mendiskusikan materi tentang nabi Musa as. Dilanjutkan dengan mempresentasikan kedepan kelas. Guru mengajak siswa untuk aktif menanggapi ketika kelompok lain persentasi didepan kelas. Kemudian guru memberikan angket karakter kepada siswa untuk diisi sesuai kolom

(3) Penutup

Sebagai kegiatan penutup guru membuat kesimpulan dan menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru bersama sama siswa

mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis 13 Agustus 2023 dengan materi Kisah nabi Harun as..

(1). Pendahuluan

Pertemuan ketiga yaitu guru melakukan kegiatan awal yang meliputi membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa juga dengan mengabsensi kehadiran siswa, setelah itu guru melakukan apersepsi, motivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

(2) Inti

Diawal pembelajaran guru memberikan ice breaking agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Kemudian seperti biasa Guru memberikan pretest penilaian afektif kepada siswa dan dilanjutkan dengan menampilkan video kisah nabi Harun as siswa dengan sungguh sungguh memperhatikan isi video. Melalui motivasi guru siswa aktif bertanya isi video tersebut

secara bergantian. Selanjutnya Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok masing-masing kelompok mendapat tugas berbeda. Setelah berdiskusi setiap kelompok maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi. Selanjutnya guru memberikan angket karakter kepada siswa untuk diisi sesuai kolom, Bila terjadi kesalahan dalam menjawab dapat diganti dengan cara melingkari jawaban yang salah, kemudian menyilang lagi jawaban yang dianggap benar, siswa diajak untuk mengoreksi dengan Teliti tentang semua jawaban dan jangan sampai ada yang belum terjawab.

(3) Penutup

Sebagai kegiatan penutup guru membuat kesimpulan dan menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru bersama sama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam.

3). Pengamatan / Observasi Siklus 5

Hasil Penilaian Afektif

Hasil Penelitian Siklus 5 (Pertemuan 1 -3) tentang karakter siswa sebelum tindakan (pretest) dan post test Unsur-unsur yang dinilai yaitu Disiplin, Toleransi, Religius Dan Rasa Percaya Diri, Adapun hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.
Persentase Penilaian Karakter pretest dan post test siklus 5

Hasil	Aspek Karakter			
	Religius	Toleransi	Disiplin	Percaya Diri
Pretest	70%	72%	73%	70%
Posttest	78%	75%	75%	79%

Berdasarkan hasil persentase karakter siswa diatas dapat dilihat bahwa pada siklus 5 karakter siswa masih sama 70-78% dimana persentasi tersebut tergolong baik, pelaksanaan tindakan pada siklus 5 diperoleh bahwa karakter dari 4 aspek karakter siswa semua berada pada kategori baik.

4). Refleksi Siklus V

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Holistik pada siklus 5 sudah memberikan hasil yang optimal terhadap peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh observer pada kegiatan Siklus 5 ditemukan hal-hal sebagai berikut Siswa semakin aktif dan bersemangat, kedisiplinan siswa juga meningkat, namun masih ada sebagian yang terkadang kurang percaya diri.

Akhirnya pada postes 5 tidak mengalami kenaikan, karena siswa telah mencapai titik jenuh dalam melakukan pembelajaran pendekatan holistic. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Holistik terbilang cukup efektif dalam meningkatkan karakter siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penggunaan pendekatan Holistik menghasilkan bahwa dalam pembelajaran dapat membuat proses belajar yang menyenangkan, lebih aktif, dan meningkatkan hasil belajar. Peserta didik tidak hanya fokus pada aspek akademis atau intelektual saja, tetapi juga mencakup aspek Moral, Sosial, dan Sepiritual. Hal ini sesuai dengan pendapat M Latifah dan Sudarman Danim Khairil.

Pembelajaran pendekatan Holistik dapat membantu mengembangkan potensi peserta didik secara individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, menggairahkan, demokratis dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.² Pendekatan Holistik dalam ranah pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan juga memperhatikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan, demokratis, humanis, bisa mengembangkan dirinya sendiri (*learning to be*).³

Berdasarkan penjelasan diatas, dengan pembelajaran pendekatan Holistik peserta didik berfokus pada situasi belajar-mengajar secara keseluruhan dan menggunakan strategi yang bervariasi dalam belajar mengajar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain itu, para pengajar juga dituntut untuk memberikan pembelajaran yang kreatif sehingga dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan peserta didik menerima pelajaran dan tidak jenuh dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Lilif mualifatul khorida filasofa.

Holistik sangat mendukung tercapainya pendidikan yang membawa manfaat bagi pelajar maupun masyarakat, hal yang menjadi

² M. Latifah, *Pendidikan Holistik. Bahan Kuliah*, (Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen. Institut Pertanian Bogor, 2008), h. 7-8

³ Sudarman Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan (dalam Perspektif Baru)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 97.

penekanan dalam pendekatan holistik bahwa pendidikan harus efisien tetapi efektif, kreatif dan inovatif. Keutuhan dalam pembelajaran juga berjalan dengan baik, sehingga menghasilkan proses pendidikan yang maksimal begitu juga hasil dari pembelajaran tersebut.⁴

Pembelajaran dengan pendekatan Holistik mendorong peserta didik tumbuh menjadi anak yang percaya diri, berani bertanya dan mengaplikasikan aspek emosional dan sosial. Peserta didik juga terbiasa untuk aktif berkomunikasi dan menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Husain Hariyanto. Melalui pendekatan Holistik peserta didik diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri, dalam arti peserta didik dapat memperoleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya, memperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter dan emosionalnya.⁵ Pembelajaran pendekatan holistik ini menjadikan peserta didik untuk belajar bekerjasama, komunikatif, aktif, mengembangkan potensi, dan menjadi diri sendiri. Cara ini menyatukan unsur-unsur karakteristik peserta didik seperti, perbedaan tingkat prestasi, jenis kelamin, suku, dan ras. Semua

⁴ Lilif mualifatul khorida filasofa tesis: *Aplikasi Pendekatan Whole Language dalam Mencerdaskan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Di RA Al-Hikmah Mijen Kota Semarang*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 24.

⁵ Husain Heriyanto, *Paradigma Holistik: Dialog Filsafat, Sains, dan Kehidupan Menurut Shadrach Whitehead* (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), h. 72

unsur ini bekerjasama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.⁶ Pembelajaran berkewajiban mengajak siswa untuk menyadari hubungannya dengan bumi dan "masyarakat" non manusia seperti hewan, tumbuhan, dan benda benda tak bernyawa (air, udara, tanah) sehingga mereka memiliki kesadaran ekologis.⁷

Pembelajaran pendekatan holistik dapat menggunakan strategi pembelajaran yang beragam salah satunya dengan metode diskusi kelompok atau kerja kelompok. Kerja kelompok pembelajarannya dilakukan dengan cara berkelompok yang terdiri dari 3-4 anggota kelompok, kemudian guru menjelaskan materi menggunakan strategi dan media pembelajaran bervariasi sesuai dengan kecerdasan pesertadidik, guru memberikan tugas dan dikerjakan oleh masing-masing kelompok, Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Kemudian itu guru melaksanakan evaluasi kepada siswa untuk mengukur kemampuan belajar siswa, setelah itu guru memberikan kesimpulan terkait tugas yang telah diberikan.

⁶ Ratna Megawangi, *Pendidikan Holistik* ,(Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation, 2005), h. 6-7

⁷ Rubiyanto, N., & Haryanto, D. (2010). *Strategi Pembelajaran Holistik Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. h, 73.

Peran guru yang berbijak pada pendekatan holistik bukan hanya sebagai penyaji materi, namun lebih dinamis. Guru mempunyai beberapa peran sesuai kebutuhan. Adapun beberapa peran guru di dalam kelas kelas holistik diantaranya sebagai berikut:⁸ Model, guru menjadi contoh perwujudan bentuk aktivitas berbahasa yang ideal, dalam kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbahasa. Fasilitator, guru mempersiapkan bahan pengayaan yang memberi peluang bagi murid dalam menemukan dan mengembangkan pemahaman. Pembelajar, guru merupakan “pembantu” yang senantiasa mempelajari sesuatu yang dipelajari peserta didik, mempelajari kesulitan yang dihadapi peserta didik serta memikirkan pemecahannya. Guru senantiasa mengamati gejala minat, motivasi, dan proses belajar peserta didik, guru perlu mengumpulkan bahan untuk memahami proses dan kemajuan belajar murid, caranya dapat dari hasil tugas, catatan lapangan, dan tanya jawab. Selain itu guru juga perlu mengadakan refleksi. Dinamisator, guru bersedia mengingatkan

⁸ Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, *Aplikasi Pendekatan Whole Language ...*, hlm. 30.

murid atau memujinya, serta memanfaatkan berbagai bentuk penguatan.⁹

Selain itu, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran holistik, diantaranya, menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif, prosedur pembelajaran yang fleksibel, pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu, pembelajaran yang bermakna, dan pembelajaran melibatkan komunitas di mana individu berada.¹⁰ Pada posisi implementasi, prosedur pembelajaran pendekatan holistik dengan metode diskusi direncanakan melalui 3 (tiga) langkah yakni teknik persiapan, teknik penyampaian tugas, dan teknik evaluasi.

Langkah pertama yakni persiapan tampak terlihat hal-hal sebagai berikut, Langkah pertama yakni teknik persiapan, guru menyiapkan kelas dan situasi belajar yang nyaman bagi siswa, setelah itu guru membagi siswa dalam kelompok kecil dengan beranggotakan 3-4 anggota dalam tiap kelompoknya, guru membagi kelompok dengan cara tidak membedakan jenis kelamin, suku, dan kemampuan kognitif siswa, sehingga tujuannya siswa

⁹ *Ibid*, hlm. 39.

¹⁰ Jejen Musfah (ed.), *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Persepektif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm. 42.

dapat membangun komunikasi timbal balik dengan teman yang berbeda beda. Sehingga informasi dapat berkembang lebih banyak, hal ini sesuai dengan pendapat Mohammad Achroni. Pendidikan holistik sering digunakan pada model pendidikan yang lebih mempunyai pandangan demokratis dan humanistik dalam pendidikan atau disebut dengan pendidikan demokratis dan pendidikan humanistik.¹¹ Hal ini kaitannya dengan sikap belajar siswa, jika pembelajarannya dilakukan dengan rasa yang tidak nyaman dan adanya paksaan yang terjadi peserta didik akan cenderung tidak mau belajar karena merasa takut dan bosan untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam langkah pertama yakni teknik persiapan terlihat hal-hal sebagai berikut, proses persiapan ini terjadi proses mengantarkan siswa memasuki situasi belajar yang bermakna dan menyenangkan. Siswa terlihat lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari cerahnya wajah mereka dan lebih khidmat pada awal pembelajaran, Siswa terlihat bersemangat ketika menjawab pertanyaan dari guru tentang perasaan mereka di awal

¹¹ Mochamad Afroni, Skripsi: *Kolaborasi Cooperative Learning Dengan Metode Herbart dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Imla' di Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul T.A. 2012/2013*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 2.

pembelajaran. Hal ini mungkin dikarenakan jarang ada yang memperhatikan perasaan mereka saat awal pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Lilif Muallifatul Khorida Filasofa Dalam proses pengembangannya memperhatikan lingkungan sosial dan tumbuhnya segala bentuk sifat yang berada di diri peserta didik. Peserta didik bukan hanya berkembang aspek pengetahuannya, namun sifat dan sosial dari peserta didik juga ada di dalam aspek ini. Aspek ini tidak terlepas dari visi, misi atau tujuan belajar internal sekolah.¹²

Langkah kedua yakni guru menyampaikan sedikit materi pembelajaran, yang kemudian selanjutnya guru memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok. Pada saat itu siswa diminta aktif dan saling berkolaborasi antar anggota kelompoknya, interaksi antar siswa tersebut memungkinkan adanya peningkatan pemahaman pembelajaran. Bagi siswa yang telah mengerti dan menyelesaikan tugas dari guru, maka ia harus menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Pembelajaran harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan pembelajaran akan terasa senang jika peserta didik diikuti sertakan dalam proses pembelajara. Selain itu

¹² Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, *Aplikasi Pendekatan Whole Language ...*, hlm. 28.

peserta didik juga akan senang jika pembelajaran yang ia pelajari sesuai yang ia minati.¹³

Temuan hasil teknik pembagian kelompok ini memperlihatkan hal-hal yang dapat diuraikan, antara lain, Siswa aktif dan bersemangat dalam mengerjakan tugas dari guru. Hal tersebut terlihat dari mereka yang aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya mengenai tugas yang diberikan oleh guru, Siswa yang memiliki pemahaman lebih dulu merasa senang karena dapat membagi pengetahuan kepada anggota kelompoknya, Siswa merasa bebas berpendapat mengemukakan pemikiran mereka dengan anggota kelompok lain. Hal ini terlihat dari aktifnya siswa dalam berdiskusi dan bertanya jawab dengan anggota kelompoknya. Hal ini kaitanya dengan sikap belajar siswa, jika pembelajarannya dilakukan dengan rasa yang tidak nyaman dan adanya paksaan yang terjadi peserta didik akan cenderung tidak mau belajar karena merasa dirinya takut dan bosan untuk mengikuti pembelajaran.¹⁴

Langkah ketiga yaitu teknik evaluasi, sebelum guru menyimpulkan materi lewat peta pikiran kembali untuk

¹³ *Ibid*, hlm. 47.

¹⁴ Mochamad Afroni, Skripsi: *Kolaborasi Cooperative Learning Dengan Metode Herbart dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Imla' di Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul T.A. 2012/2013*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 2

memperkuat kognitif siswa, kemudian siswa diberikan motivasi untuk dapat mempraktekannya padakehidupnya. Guru memberikan soal dalam bentuk tes lisan atau tulisan atau soal cerita yang harus dijawab oleh siswa baik perseorangan ataupun kelompok. Soal harus dijawab dengan menuliskan jawaban di kertas atau ada pula soal yang harus dijawab dengan mempraktikkan ibadah. Langkah selanjutnya tiap kelompok diberikan kebebasan untuk kreatif menyampaikan materi lewat peta pikiran. Setelah itu guru menyimpulkan ulang sedikit dan memberikan motivasi untuk memperkuat ingatan dan mau mempraktekkan pada masa selanjutnya.

Temuan hasil penelitian dalam teknik penampilan hasil memperlihatkan hal-hal sebagai berikut, Siswa dengan antusias mendengarkan soal cerita yang berisikan masalah yang harus dijawab dengan berlandaskan dasar hukum islam Al-Qu'an atau Hadist sebagai jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Siswa sangat antusias dapat memecahkan permasalahannya dengan kemampuan analisis mereka sendiri berdasarkan pemahaman yang baru saja mereka dapatkan , Jawaban terhadap tes evaluasi hasil belajar terlulis yang terdiri dari pilihan ganda dan uraian memperlihatkan peningkatan hasil belajar yang baik. Hal ini diakui

oleh guru yang biasa mengajar mereka dengan metode konvensional, temuan ini memperkuat hipotesis bahwa model pendekatan holistik cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa terutama pada aspek kognitif.

Dari proses uji coba pengembangan pendekatan holistic pada mata pelajaran PAI di beberapa sekolah dan kelas yang menjadi sampel, ditemukan beberapa factor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran. Faktor pendukung diantaranya, siswa senang menggunakan pendekatan holistik, selama ini siswa cukup senang dengan model pembelajaran ini, siswa suka belajar berkelompok apalagi pembelajaran yang tidak monoton, juga dapat saling mengenal antar siswa yang satu dengan yang lainnya. Pendidikan holistik lebih menekankan aspek kemampuan social dan pengetahuan diri dari pada pengetahuan dan aspek lainnya seperti kebebasan berpendapat, pengetahuan dan agama.¹⁵ Berkelompok dengan cara berdiskusi, siswa belajar berargumen dan menyampaikan pendapatnya sendiri.

Kedua, Siswa di ajarkan cara bertanggung jawab dengan menyelesaikan tugas pelajaran, Siswa lebih bertanggung jawab

¹⁵ Forbes, S & Martin, R.A. (2004). *What Holistic Education Claims About Itself: An Analysis Of Holistic Schools'' Literature*: Paper presented at the American Education Research Association Annual Conference. San Diego, California, April 2004.h, 25.

terhadap apa yang dikerjakannya dan berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik. Dalam model pembelajaran pendekatan Holistik pembagian tugas rata, setiap anggota kelompok harus dapat mempresentasikan apa yang telah didapatnya, tidak hanya itu setiap kelompok juga memberikan contoh dan mempraktikanya lewat pembelajaran bermain peran, tujuannya agar anak bisa mempraktikan materi yang didapat lewat kecerdasanya masing-masing.

Hal ini sesuai dengan pendapat widyastono pendidikan hendaknya mampu mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis (terpadu dan seimbang), meliputi potensi intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual, menjadi perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Masing-masing potensi hendaknya dikembangkan secara harmonis. Jangan sampai terjadi kemampuan intelektualnya berkembang jauh melebihi kemampuan aspek lainnya. Manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensinya merupakan manusia yang holistik, yaitu manusia pembelajar sejati yang selalu menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari sebuah system kehidupan

yang luas, sehingga selalu ingin memberikan kontribusi positif dan terbaik kepada lingkungannya.¹⁶

Ketiga, Terciptanya hubungan yang akrab di kelas antara guru dan siswa begitupun siswa dengan siswa. Beberapa pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif untuk menjadikan manusia pembelajar sejati di antaranya adalah pendekatan siswa belajar aktif, pendekatan yang merangsang daya minat anak atau rasa keingintahuan anak, pendekatan belajar bersama dalam kelompok, kurikulum terintegrasi, dan lain-lain.¹⁷ Peserta didik dilatih untuk dapat berkomunikasi dengan teman-temannya begitupun saat siswa ingin bertanya dengan guru mengenai pelajaran PAI

Keempat, Sarana dan rasana yang menunjang pembelajaran, Siswa dapat belajar dengan baik karena didukung oleh sarana dan prasarana sekolah dengan sangat baik, yaitu buku pelajaran PAI yang bisa di pinjam di perpustakaan sekolah.

Adapun Faktor penghambat dari pendekatan holistik antara lain, Pertama, Siswa tidak memperhatikan guru saat mengajar, tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran, karena ada

¹⁶ Widyastono, H. (2012). Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18 (4), 467-476.

¹⁷ Megawangi, R., Latifah, M., Dina, W.F. (2005). *Pendidikan Holistik*. Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation

siswa hanya ingin bermain di dalam kelas dan mengganggu temannya dan tidak memperhatikan pelajaran. Kedua, Sistem diskusi kelompok, presentasi dan simulasi menjadi tidak produktif manakala mereka hanya merasa sedikit kebersamaan pada permulaan pelajaran dan ketika dalam proses pembelajaran. Ketiga, Untuk menerapkan pendekatan holistik, sekolah harus memiliki alat-alat yang lengkap untuk melaksanakan pembelajaran ini, padahal pada umumnya kondisi sekolah masih kekurangan alat-alat untuk melaksanakan pendekatan holistik ini.¹⁸Keempat, Jika guru tidak membantu siswa sebagai fasilitator dan motivator, siswa akan terfokus pada aktivitas mereka sendiri sehingga mereka tidak memahami apa yang sebenarnya sedang dipelajari. Kelima, Suasana kelas yang panas, Kondisi kelas yang panas karena jadwal pelajaran PAI pada jam-jam terakhir atau sesudah jam istirahat juga menjadi penghambat pembelajaran.

Pendekatan holistik dalam perspektif Islam mencakup seluruh aspek, baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Seperti yang ada di dalam Q.S At-Taubah ayat 122 yang berbunyi “Wahai orang yang beriman! Perangilah orang-orang kafir yang disekitar kamu, dan hendaklah mereka merasakan sikap tegas darimu, dan ketahuilah

¹⁸ Halida, *Penerapan Model Networked (jejaring) dalam Pembelajaran Terpadu Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 546.

bahwa Allah bersama orang yang bertaqwa.” Ayat ini menjelaskan mengenai pembagian tugas bagi kaum muslimin. Yaitu pembagian tugas agar tidak semua kaum muslim ikut turun berperang melainkan ada sebagian yang ditinggal atau tetap di tempat untuk memepelajari ilmu pengetahuan yang salah satunya adalah ilmu agama.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasannya sebaiknya manusia tidak semuanya hanya fokus pada satu kemampuan saja yang diasah atau dikuasai melainkan sebagai kaum muslim yang baik agar mampu menguasai segala aspek dalam kehidupan. Seperti yang telah ada dalam surat selanjutnya yang menjelaskan tentang hal yang harus diperhatikan tidak hanya terbatas dalam artian mengangkat senjata (jasmani) saja, melainkan juga memerhatikan serta menguasai pikiran, pendidikan, sosial, ekonomi, politik. Hal ini sama halnya dengan aspek pendidikan holistik yang meliputi aspek fisik, aspek emosi, aspek sosial, aspek akademik, dll.

Seperti dinyatakan oleh Akhmad Sudrajat bahwa Pendidikan holistik merupakan suatu filsafat pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan

masyarakat, lingkungan alam, dan nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang dan perdamaian.¹⁹

Pendekatan holistik juga dijelaskan di Q.S At-Tin ayat 4 yang berbunyi “Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” Ayat ini dijelaskan mengenai penciptaan manusia dalam bentuk yang paling baik diantara makhluk atau ciptaan Allah lainnya. Dari segi bentuk maupun penampilannya.

Manusia diberi kesempurnaan dalam hal jasmani, akal pikiran, serta hati/perasaan. Ketiga hal tersebut hendaknya disadari agar kemampuan tersebut harus diasah, dan dikembangkan secara maksimal secara bersmaan. Sehingga keistimewaan manusia ini dapat bermanfaat secara maksimal. Begitu halnya dalam pendidikan holistik yang membantu peserta didik memaksimalkan potensi yang ada secara menyeluruh yang tidak hanya mengembangkan dalam bidang jasmaninya saja melainkan mengembangkan akal pikiranl akademik, serta perasaannya atau ESQ.²⁰

Dalam pandangan islam ada istilah al- ta'dib dapat diartikan sebagai proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik. Orientasi kata

¹⁹ A. Supratiknya (ed.), *Psikologi Kepribadian 2: Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993). h. 8-9.

²⁰ Shihab, Quraish. 2012a. *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

al-tadib lebih focus pada upaya pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia.²¹

Sedangkan kata al-tarbiyah berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara, dari hasil penelusuran, kata al-tarbiyah dapat mewakili makna pendidikan Islamiyah. Hal ini disebabkan kata tersebut memiliki arti hubungan pemeliharaan manusia terhadap makhluk Allah lainnya, sebagai perwujudan tanggung jawabnya sebagai khalifah dimuka bumi. Di samping itu juga, pengertian al-tarbiyah mengisyaratkan adanya hubungan timbal balik antara sesama manusia dengan alam sekitarnya secara harmonis. Oleh karena itu, menurut Abdurrahman al-Banni, al-tarbiyah mengandung makna, Menjaga dan memelihara pertumbuhan fitrah (potensi) anak didik untuk mencapai kedewasaan dan Mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, dengan berbagai sarana pendukung (terutama bagi akal dan budinya).²² kata yang paling tepat untuk menyebutkan makna pendidikan menurut Islam adalah kata al-ta'dib, sebab puncak dari pendidikan Islam adalah ketinggian akhlak. Dalam kata al-ta'dib telah tercakup pengertian pengembangan intelektual, pengembangan pribadi dan pengembangan sosial, yang

²¹ Amie Primarni dan Khairunnas, Pendidikan Holistik (Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna), (Jakarta : Al-Mawardi, 2013). h.220

²² A. Supratiknya (ed.), *Psikologi Kepribadian 2: Teori-Teori Holistik (Organismik Fenomenologis)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993). h. 8-9.

akan mengembangkan aspek penghayatan tentang keberadaan diri dan kecerdasan sosial berpadu dengan kecerdasan spiritual.²³

Menurut penulis pendekatan holistik dalam perspektif Islam adalah pengembangan intelektual, pengembangan pribadi dan pengembangan sosial, yang akan mengembangkan aspek penghayatan tentang keberadaan diri dan kecerdasan sosial berpadu dengan kecerdasan spiritual.

²³ Ibid., h.221

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Desain pembelajaran dengan pendekatan holistik yang dapat diterapkan dalam meningkatkan karakter siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Hargomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur adalah salah satu tipe pendekatan pembelajaran holistik suatu metode pendidikan yang membangun manusia secara keseluruhan dan utuh dengan mengembangkan semua potensi manusia yang mencakup potensi sosial-emosi, potensi intelektual, potensi moral atau karakter, kreatifitas, dan spiritual. Dengan menggunakan metode pendekatan holistik guru dapat mengembangkan aspek Afektif siswa seperti Religi, Disiplin, Toleransi, dan Percaya diri. Metode pembelajaran dengan mencakup segala aspek salah satunya dengan metode diskusi. Dengan metode diskusi siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Pembelajaran pendekatan holistik untuk meningkatkan karakter PAI. Hal ini dibuktikan dari hasil yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test I, antarapost-test I dan post-test II, post-test II dan post-test III Selain itu, juga terdapat perbedaan yang signifikan antara post-test II dan post-test III. Kemudian terdapat juga perbedaan yang signifikan antara post-test III dan post-test IV tetapi tidak ada perubahan pada post-test IV dan post-test V. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan holistik dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan karakter siswa. Penggunaan pendekatan holistik dalam pembelajaran PAI, mendorong siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama, memperluas wawasan mereka melalui kolaborasi dengan teman sekelompok, dan mengembangkan keterampilan sosial.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka implikasi dari penelitian ini adalah:

1. **Desain Pembelajaran:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran PAI melalui pendekatan holistik efektif untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada materi mengenal rasul-rasul Allah dan Rasul ulul azmi. Oleh karena itu, implikasinya adalah disarankan untuk menerapkan desain pembelajaran ini dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Hargomulyo atau juga dapat diadopsi dalam konteks pembelajaran PAI di institusi pendidikanlainnya.
2. **Peningkatan Hasil Belajar PAI:** Penggunaan pendekatan holistik dalam pembelajaran PAI terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test I, antara post-test I dan post-test II,serta antara post-test II dan post-test III. Implikasinya adalah pendekatan holistik dapat menjadi alternative yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan hasil belajar PAI secara keseluruhan.

3. **Aktivitas dan Keterlibatan Siswa:** Penggunaan pendekatan holistik dalam pembelajaran PAI mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka berkolaborasi dengan teman sekelompok, berbagi informasi, dan saling membantu dalam memahami materi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial mereka melalui kerjasama dan kerja tim.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, berikut adalah beberapa rekomendasi tindakan dalam penerapan pendekatan holistic.

1. **Heterogenitas kelompok:** Untuk mengatasi pembagian kelompok yang tidak heterogen, penting untuk melakukan analisis kemampuan siswa secara seksama. Sebaiknya kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yang beragam, sehingga setiap kelompok memiliki kombinasi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dapat membantu dalam memperkaya interaksi dan saling mendukung antar anggota kelompok.

2. Penugasan yang sesuai: Peneliti dan guru perlu memperhatikan Dengan cermat penugasan anggota kelompok sebagai ahli dalam topik tertentu. Penugasan tersebut harus sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat menguasai dan menjelaskan dengan baik materi yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Fasilitasi kelompok: Untuk mengurangi dominasi siswa yang lebih aktif dalam diskusi, penting untuk memberikan peran dan tanggung jawab yang seimbang kepada setiap anggota kelompok. Fasilitator atau guru dapat mengatur dan mengarahkan diskusi agar setiap anggota kelompok memiliki

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* Bojong: Jejak Publisher, 2018.
- Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Udang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, t.t.
- Dharma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Dianna Ratnawati, Dampak Pendidikan Karakter Holistik, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Tempat Prakerin terhadap Soft Skill Siswa SMK Negeri se-Kota Malang.
- Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: Grasindo. 2010.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian (Aplikasi Praktis)*, Jakarta: Ramayana Press, 2008.
- HM. Zainuddin, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa*. Jurnal UNIVERSUM, Vol. 9 No. 1 Januari 2015
- Holistic memiliki arti; relating to holism and of concerned with or dealing with wholes or integrated system rather than with their parts.Noah Webster, Webster`s New Twentieth Century

Dictionary of The English Language Buenos Aires: William Collins Publisher Inc., 1980.

- Husain Heriyanto, *Paradigma Holistik: Dialog Filsafat, Sains, dan Kehidupan Menurut Shadradan Whitehead* (Bandung: Mizan Media Utama, 2003)
- Husain Heriyanto, *Paradigma Holistik: Dialog Filsafat, Sains, dan Kehidupan Menurut Shadradan Whitehead*, Bandung: Mizan Media Utama, 2003.
- I Ketut Sudarsana, *Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Alam Terbuka*. Jurnal Seminar Nasional, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. 3 Mei 2016
- Ika Susianti, Implementasi Pembelajaran Holistik pada Kelas Rendah di SDI Se-Bantul Yogyakarta
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003, cet ke-2.
- Jejen Musfah, *Membumikan Pendidikan Holistik, Dalam Jejen Musfah Dkk. Pendidikan Holistik; Pendekatan Lintas Perspektif*, (Jakarta: Kencana, 2012).
- Kemendiknas, *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005 – 2009* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)
- M. furqon Hidayatullah, *pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010).
- M. Latifah, *Pendidikan Holistik. Bahan Kuliah* , (Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen. Institut Pertanian Bogor, 2008
- Majid and Andayani, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.”
- Marzuki, *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah*, FIS Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 1 Februari 2012

- Melly Latifah, Dampak Pendidikan Holistik pada Pembentukan Karakter dan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Prasekolah di Taman Bermain Anak Semai Benih Bangsa (TBA-SBB) dan Taman Kanak-Kanak (TK).
- Mokh Firmansyah, *Iman, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019..
- Muh Haris Zubaidillah and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP dan SMA,” *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009 , cet ke-7.
- Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Mustakim and Mustadi, Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Mustakim and Mustadi, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.*”
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nelty Khairiyah and Endi Suhendi Zen, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*” (Jakarta: Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan Indonesia, Republik 2017, 2017).
- Ni Putu Wananti, *Pembentukan Karakter Anak Secara Holistik Prespektif Pembelajaran Masa Lalu Dan Masa Kini*. *Jurnal Seminar Nasional*, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. 3 Mei 2016
- Pandu Joyo Sampurno dkk, *Implementasi Kurikulum 2013: MOODLE (Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment)*

dalam Pembelajaran Fisika melalui Lembar Kerja Siswa pada Materi Optik di SMA. *Jurnal Fisika Indonesia*. Universitas Jember. No: 55, Vol XIX November 2015

Ratna Megawangi, *Pendidikan Holistik*, (Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation, 2005.

Republik Indonesia, '*Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*', Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003.

Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*," *Al Ta'dib*, 2015.

Sjarkawai. *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: kencana, 2013.

Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia. 2011.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2010,.

Syaifuddin Sabda, *Paradigma Pendidikan Holistik*.

Syaiful Rijal Kurikulum Pembelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Perspektif Pendidikan Holistik Berbasis Karakter: Upaya Pembangunan Karakter Bangsa.

Thomas Lickona, *Character Matters* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

SILABUS
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Satuan Pendidikan : UPTD SDN 4 Hargomulyo
Kelas : IV (empat)
Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3 Mengerti makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar. 4.2 Melakukan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi makna iman kepada malaikat-malaikat Allah 3.1 Mengerti makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar.	iman kepada malaikat-malaikat Allah	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah secara klasikal atau individual Mengamati gambar diri dan alam sekitar baik secara klasikal atau individual <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Mengajukan pertanyaan, misalnya apakah makna iman kepada malaikat-malaikat Allah <p>Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan isi gambar tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah baik secara klasikal maupun kelompok. Mengidentifikasi tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengisi rubrik tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Tugas kelompok menceritakan kegiatan tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah dalam kehidupan sehari-hari <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan <ul style="list-style-type: none"> menceritakan isi gambar tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok <p>Portofolio</p>	4 x 4 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls IV SD Buku tentang salat wajib Gambar/Poster Kertas/kartu nama-nama salat wajib dan bilangan rakaatnya Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Menghubungkan kegiatan tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah dengan kehidupan sehari-hari <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil diskusi secara kelompok Menyimpulkan hasil diskusi tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah secara individual atau kelompok Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan tentang tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal isian singkat Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan isi gambar tentang tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah 		

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Yuliana Mei Tarini, S.Pd
NIP. 19840510200903 2 001

Hargomulyo , 16 Agustus 2024
Guru PAI & BP

Enggar Yahya Himawan, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: UPTD SD Negeri 4 Hargomulyo
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 1
Materi Pokok	: Beriman kepada Malaikat Allah
Alokasi Waktu	: 2 x 30 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.
- 2.4 Menunjukkan sikap patuh sebagai implementasi dari pemahaman makna iman kepada malaikat-malaikat Allah.
- 3.4 Memahami makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar.
- 4.4 Melakukan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi makna iman kepada malaikat-malaikat Allah.

C. INDIKATOR

- Menyebutkan Nama-nama Malaikat Allah swt
- Menjelaskan tugas-tugas Malaikat Allah swt

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

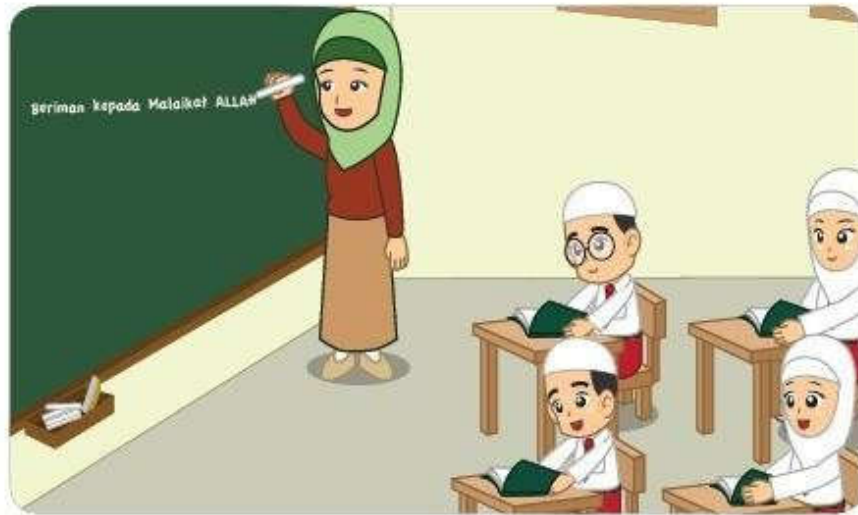
Peserta didik mampu:

- ❖ Memahami makna beriman kepada Malaikat Allah.
- ❖ Menyebutkan nama-nama dan tugas-tugas Malaikat Allah.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- ❖ Makna beriman kepada Malaikat Allah

Amati dan ceritakan gambar berikut!

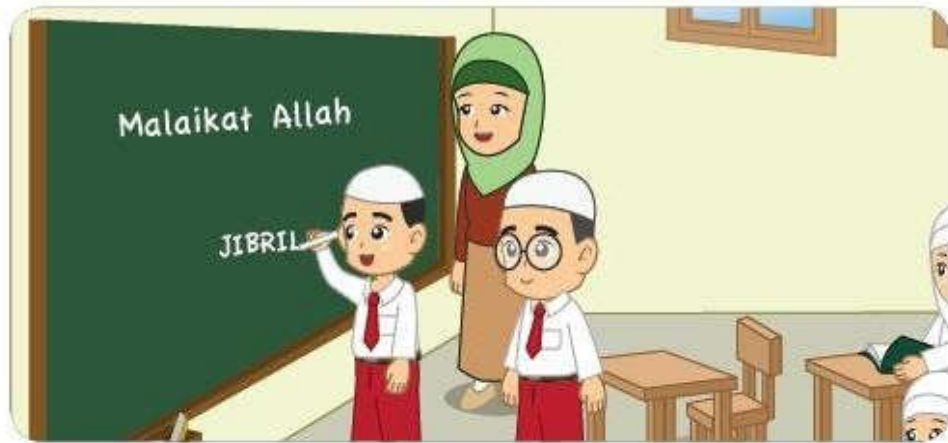


Anak-anak, tahukah kalian makna beriman kepada malaikat Allah? Berikut ini adalah beberapa makna beriman kepada malaikat Allah:

1. Meyakini bahwa malaikat itu ada meskipun tidak bisa dilihat.
2. Meyakini bahwa malaikat itu makhluk ciptaan Allah dan tidak boleh disembah.
3. Meyakini bahwa malaikat memiliki sifat-sifat khusus, seperti selalu patuh kepada perintah Allah, tidak mati, diciptakan dari cahaya (nur); tidak makan dan tidak minum, dan memiliki tugas-tugas tertentu.

❖ Mengetahui malaikat Allah dan Tugasnya

Amati dan ceritakan gambar berikut!



Siapa di antaramu kalian yang tahu nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya? Ayo, coba sebutkan!

Berikut ini adalah nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya yang harus diketahui oleh setiap muslim.

1. Jibril, adalah malaikat yang bertugas menyampaikan wahyu.
2. Mikail, adalah malaikat yang bertugas menyampaikan rezeki.
3. Raqib, adalah malaikat yang bertugas mengawasi dan mencatat amal perbuatan baik manusia.
4. 'Atid, adalah malaikat yang bertugas mengawasi dan mencatat amal perbuatan buruk manusia.
5. Ridwan, adalah malaikat yang bertugas menjaga pintu surga.
6. Malik, adalah malaikat yang bertugas menjaga pintu neraka.
7. Izrail, adalah malaikat yang bertugas mencabut nyawa.
8. Munkar dan Nakir, adalah malaikat yang bertugas memberikan pertanyaan di alam kubur.
9. Israfil, adalah malaikat yang bertugas meniup sangkakala jika hari kiamat telah tiba.

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *HOLISTIK*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Berman peran, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">❖ Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.❖ Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.❖ Menyapa peserta didik.❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">❖ Guru mengajak peserta didik untuk belajar bersama di luar kelas sekitar lingkungan sekolah yang memungkinkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dengan membawa papan tulis atau media pembelajaran lainnya yang relevan.❖ Guru meminta peserta didik untuk mengamati dan membaca terlebih dahulu Q.S. al- Baqarah/2:285 berikut artinya.❖ Menanyakan kepada salah seorang peserta didik tentang apa yang dipahami dari Q.S. al- Baqarah/2:285 tersebut.❖ Guru memberikan penguatan dengan membacakan Q.S. al-Baqarah/2:285 yang kemudian diikuti oleh peserta didik secara	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru meminta salah seorang peserta didik untuk membaca kembali arti Q.S. al-Baqarah/2:285 dan peserta didik lainnya ikut menyimak arti tersebut. ❖ Guru memberikan waktu minimal 5 s.d. 7 menit kepada peserta didik untuk mendiskusikan secara berkelompok arti ayat tersebut. ❖ Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya dan guru memberikan penguatan berupa penjelasan singkat tentang arti dan kandungan ayat tersebut. <p>A. "Makna Beriman kepada Malaikat Allah"</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik secara berkelompok mengamati gambar yang ada di dalam buku teks dan meminta mereka mendiskusikan dan menghubungkan dengan apa yang mereka lihat atau rasakan secara nyata, contoh: hembusan angin yang menerpa tubuh mereka. 2. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain mengemukakan pertanyaan dan pernyataan. 3. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik, kemudian menjelaskan apa yang ada dalam buku teks tentang makna beriman kepada Malaikat Allah. <p>B. "Mengenal Malaikat Allah dan Tugasnya"</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik secara individu untuk mengamati gambar yang ada di dalam buku teks. Kemudian menunjuk beberapa peserta didik untuk menceritakan isi atau maksud dari gambar tersebut. 2. Guru memberikan penguatan dengan menjelaskan keterkaitan gambar tersebut dengan materi yang akan dipelajari. 3. Guru kembali membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok secara bersama-sama mendiskusikan tentang peristiwa alam misalnya; hujan yang turun ke bumi, kehidupan dan kematian, dan sebagainya. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Setiap kelompok membuat pertanyaan sederhana tentang peristiwa alam yang dihubungkan dengan nama-nama malaikat dan tugasnya. 5. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain mencermati dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan atau pernyataan- pernyataan lain yang relevan. 6. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik, kemudian menjelaskan apa yang ada dalam bukuteks. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>mencerminkan keimanan kepada malaikat Allah.</p> <p>3. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain mencermati dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan atau pernyataan-pernyataan lain yang relevan.</p> <p>4. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik, kemudian menjelaskan apa yang ada di dalam buku teks.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ❖ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ❖ Melakukan penilaian hasil belajar ❖ Membaca do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin) 	15 menit

H. SUMBER DAN MEDIA

- ❖ Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls IV SD
- ❖ Tulisan nama-nama Malaikat Allah SWT di karton atau papan tulis
- ❖ Ayat Alquran atau hadis yang berkaitan dengan bahan ajar
- ❖ Kaset/CD tentang tentang Rasul-rasul Allah SWT

I. PENILAIAN

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada kolom “Ayo berlatih” sesuai dengan tugas yang diberikan, sebagai berikut.

A. Isilah kolom Setuju, Tidak Setuju dan Tidak Tahu dengan tanda (ü) berikut alasannya!

Guru dapat memberikan penilaian terhadap respon yang diberikan oleh peserta didik melalui rubrik penilaian sikap sebagai berikut.

No	Nama	SIKAP											
		Pemahaman terhadap makna beriman kepada malaikat				Keyakinan terhadap keberadaan malaikat				Perilaku yang mencerminkan keimanan kepada malaikat			
		MK	MB	MT	BT	MK	MB	MT	BT	MK	MB	MT	BT

Sikap dapat disesuaikan dengan opsi pernyataan yang diberikan

Keterangan:

MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

MB = Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MT = Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten).

BT = Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

Kategorisasi yang diberikan oleh guru untuk setiap peserta didik berdasarkan respon yang diberikan untuk setiap pernyataan hanya bersifat sementara. Karena penilaian sikap yang sesungguhnya adalah hasil akumulasi dari sikap

yang diperlihatkan oleh peserta didik selama dalam proses pembelajaran di sekolah.

B. Ayo Praktikkan

Sama penskorannya seperti pada tugas A (soal no.2)

Catatan Umum:

- Guru dapat mengembangkan Instrumen Penilaian sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- Guru diharapkan memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Catatan terkait dengan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik dapat dilakukan dengan tabel berikut ini.

No	Nama Peserta Didik	Aktifitas															
		Kerjasama				Keaktifan				Partisipasi				Inisiatif			
		M K	MB	MT	BT	M K	MB	MT	BT	M K	MB	MT	BT	MK	MB	MT	BT

Aktivitas dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti: disiplin, jujur, sopan santun, dll.

• Keterangan:

MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

MB = Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MT = Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten).

BT = Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

**Mengetahui Kepala
Sekolah**

**Hargomulyo, Juli 2023
GURU PAI**

YULIANA MEI TARINI, S.Pd
NIP. 19840510 200903 2 001

ENGGAR YAHYA HIMAWAN

**Instrument Lembar Observasi Karakter Siswa
UPTD SDN 4 Hargomulyo**

Nama Peserta didik :

Kelas :

Pedoman Penskoran Nilai Karakter Siswa

Keterangan Penilaian :

4 = Sangat sering

3 = Sering

2 = Kadang-kadang

1 = Tidak Pernah

A. Religius

4 = Jika nilai religius empat-empunya sangat sering dilaksanakan maka diberi skornya empat.

3 = Jika hanya tiga yang sering dilaksanakan dari nilai religius maka diberi skornya tiga.

2 = Jika nilai religiusnya hanya dua atau kadang-kadang saja dilaksanakan maka diberi dua skornya.

1 = Jika hanya satu atau tidak pernah melaksanakan nilai religius sama sekali maka diberi skor satu.

B. Nasionalis

4 = Jika nilai nasionalis empat-empunya sangat sering dilaksanakan maka diberi skornya empat.

3 = Jika hanya tiga yang sering dilaksanakan dari nilai nasionalis maka diberi skornya tiga.

2 = Jika nilai nasionalisnya hanya dua atau kadang-kadang saja dilaksanakan maka diberi dua skornya.

1 = Jika hanya satu atau tidak pernah melaksanakan nilai nasionalis sama sekali maka diberi skor satu.

C. Mandiri

4 = Jika nilai mandiri empat-empunya sangat sering dilaksanakan maka diberi skornya empat.

3 = Jika hanya tiga yang sering dilaksanakan dari nilai mandiri maka diberi skornya tiga.

2 = Jika nilai mandirinya hanya dua atau kadang-kadang saja dilaksanakan maka diberi dua skornya.

1 = Jika hanya satu atau tidak pernah melaksanakan nilai mandiri sama sekali maka diberi skor satu.

D. Gotong Royong

4 = Jika nilai gotong royong empat-empunya sangat sering dilaksanakan maka diberi skornya empat.

3 = Jika hanya tiga yang sering dilaksanakan dari nilai gotong royong maka diberi skornya tiga.

2 = Jika nilai gotong royongnya hanya dua atau kadang-kadang saja dilaksanakan maka diberi dua skornya.

1 = Jika hanya satu atau tidak pernah melaksanakan nilai gotong royong sama sekali maka diberi skor satu.

E. Interigritas

4 = Jika nilai interigritas empat-empunya sangat sering dilaksanakan maka diberi skornya empat.

3 = Jika hanya tiga yang sering dilaksanakan dari nilai interigritas maka diberi skornya tiga.

2 = Jika nilai interigritasnya hanya dua atau kadang-kadang saja dilaksanakan maka diberi dua skornya.

1 = Jika hanya satu atau tidak pernah melaksanakan nilai interigritasnya sama

Tanggal	Sub Variabel	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian				
			4	3	2	1	
	Religius	a. Displin Beribadah					
		b. Berdoa sebelum dan sesudah aktivitas					
		c. Sikap Toleransi					
		d. Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan					
	Nasionalis	a. Cinta tanah air dan berjiwa kebangsaan					
		b. Melaksanakan Peringatan Hari Besar Nasional.					
		c. Menghargai keragaman budaya, suku, dan agama					
		d. Mempelajari bahasa dan kebudayaan daerah					
		Mandiri	a. Mengatur waktu dengan efektif				
			b. Kreatif dan inovatif				
			c. Komunikasi yang baik				
			d. Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab.				
Gotong Royong		a. Kerja sama antar sesama					
		b. Memiliki jiwa solidaritas					
		c. Menghargai kerja sama					

		d. Memberi bantuan pertolongan pada sesama teman yang membutuhkan.				
	Interigritas	a. Bersikap jujur				
		b. Kebiasaan yang baik				
		c. Keteladanan				
		d. Tanggung jawab				
Jumlah Skor						

Lampiran 2

Instrumen Uji Coba Angket Karakter

Nama :

Kelas :

Angket Tentang Karakter

A. Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap lembar pertanyaan dalam lembar soal ini dengan baik.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan jawaban anda, dengan memberi tanda centang (\checkmark) pada kolom yang tersedia.
3. Bila terjadi kesalahan dalam menjawab dapat diganti dengan cara melingkari jawaban yang salah, kemudian menyilang lagi jawaban yang dianggap benar.
4. Teliti kembali semua jawaban dan jangan sampai ada yang belum terjawab.

B. Keterangan

SS : Sangat

Sering : Selalu

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

Kisi-Kisi Indikator Nilai-Nilai Karakter

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	
Nilai-nilai karakter	Religius	a. Displin Beribadah	1,4	
		b. Berdoa sebelum dan sesudah aktivitas	2,3	
		c. Sikap Toleransi	5,6	
	Nasionalis	a. Cinta tanah air dan berjiwa kebangsaan	7, 8	
	Mandiri	a. Mengatur waktu dengan efektif	9,10	
		b. Kreatif dan inovatif	11,12	
		c. Komunikasi yang baik	13,14	
	Gotong Royong	a. Kerja sama antar sesama	15	
		b. Memiliki jiwa solidaritas	16,17,18,26	
	Interigritas	a. Bersikap jujur	19, 20	
		b. Kebiasaan yang baik	21,29,30,24,25	
		c. Keteladanan	22,23,27,28	
	Jumlah			30

No	Pertanyaan	SS	S	KK	T P
1	Saya selalu menjalankan yang diperintahkan oleh Tuhan Yang Esa (sholat, puasa, beribadah ke gereja, dll).				
2	Saya selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas (belajar, makan, tidur, dll).				
3	Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya.				
4	Saya merasa bosan mendengarkan sesuatu yang berkaitan dengan agama.				

5	Saya menerima semua teman yang berada di lingkungan sekolah tanpa membeda-bedakan agamanya.				
6	Saya tidak menerima apapun pendapat dari teman yang berbeda agama baik ketika berdiskusi atau pun jam istirahat.				
7	Saya mencintai budaya dan makan tradisional Indonesia.				
8	Saya senang menyanyikan lagu Indonesia Raya dan saya merasa bangga.				
9	Saya mengatur waktu bermain dan belajar saya agar lebih efektif.				
10	Dalam membahas dan mendiskusikan secara berkelompok mengenai suatu masalah, saya selalu mempunyai tanggapan yang berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh teman saya.				
11	Jika ada tugas matematika dan saya sudah mencoba menyelesaikannya tetapi tidak mampu untuk menyelesaikan.				
12	Menurut saya, bermain lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas.				
13	Saya senang saat berkomunikasi baik dengan teman dan guru saya disekolah.				
14	Tugas yang seharusnya diselesaikan disekolah sebaiknya tidak dibawa pulang kerumah.				
15	Ketika ada materi pokok bahasan yang sulit, saya tidak segan bertanya pada guru.				
16	Mengerjakan tugas jika sudah akan dikumpulkan adalah hal yang wajar bagi saya.				
17	Bersedia membantu teman lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan.				
18	Melakukan berbagai aktivitas disekolah dengan saling bekerja sama yang baik, dan saling membantu.				
19	Menghargai teman yang berbeda suku, ras, dan				

	agama.				
20	Membantu teman yang sedang tertimpa masalah.				
21	Siswa tidak berkerja sama dalam tugas individu.				
22	Menegur teman yang saling mencotek ketika ujian.				
23	Apabila waktu istirahat telah selesai, apakah anda langsung masuk ke ruang kelas.				
24	Saya mengikuti pembelajaran di kelas hingga selesai waktunya.				
25	Saya turut mengingatkan kawan yang sering melanggar aturan sekolah.				
26	Saya sangat tidak peduli dengan permasalahan yang dihadapi teman saya di sekolah.				
27	Saya merasa bangga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru saya.				
28	Selalu menjaga fasilitas umum yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.				
29	Saya belajar tanpa menunggu perintah orang tua.				
30	Ketika ada teman yang membuang sampah sembarangan, saya menegurnya untuk membuang sampah pada tempatnya.				

A. Teknik dan Bentuk Penilaian

a. Tes Sikap (Afektif)

Penilaian afektif (Affective Behaviors)

Tes sikap (Afektif) dapat dilakukan selama siswa melakukan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah.

Unsur-unsur yang dinilai: disiplin, toleransi, dan sportivitas.

No	Nama Siswa	Aspek Sikap Yang Dinilai																Σ	NA									
		Religi				Disiplin				Toleransi				Percaya Diri														
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4											
1.																												
2.																												
3.																												
4.																												
5.																												
6.																												
7.																												
8.																												
9.																												
10.																												

$$\text{Penilaian Afektif} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

NILAI	KRITERIA
90 – 100	Sangat Baik (SB)
78 – 89	Baik (B)
66 – 77	Cukup (C)
≤ 65	Kurang (K)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0210/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/06/2023

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Engar Yahya Himawan
NIM : 2171010053
Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di UPTD SDN 4 Hargomulyo Sekampung guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Implementasi Pendekatan Holistik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di UPTD SDN 4 Hargomulyo Sekampung**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 26 Juni 2023 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 26 Juni 2023



Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

SURAT PERMOHONAN IZIN RESEARCH

Kepada Yth,
Direktur Pasca Sarjana
di-
Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Engar Yahya Himawan
NPM : 2171010053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini mengajukan permohonan surat izin Research dengan ketentuan sebagai berikut

Judul Tesis : Implementasi Pendekatan Holistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter siswa di UPTD SDN 4 Hargomulyo Sekampung
Tempat Research : UPTD SDN 4 Hargomulyo Sekampung

Demikian surat permohonan ini saya ajukan atas perkenaanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Juni 2023
Pemohon,



Engar Yahya Himawan
NPM. 2171010053



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faks mili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Enggar Yahya Himawan

Prodi : PAI

NPM : 2171010053

Semester : 4 / 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	23-11-2022		✓	Mencari Refrensi Buku	
2.	16-02-2023		✓	Perbaiki judul	
3.	22-02-2023		✓	- latar Belakang Masalah - Rumusan dan Tujuan	
4.	24-02-2023		✓	- Tambahkan Teori - Perbaiki Penulisan	
			✓	Ass ke Pembimbing I	

Mengetahui,
Kaprosdi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 197503012005012003

Dosen Pembimbing II,

Dr. Ratu Vina Rohmatillah, M.Pd.
NIP. 19850202 201903 2006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Enggar Yahya Himawan

Prodi : PAI

NPM : 2171010053

Semester : 4 / 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
				<i>Enggar Himawan</i> 28/123 <i>[Signature]</i>	

Mengetahui,
Kaprosdi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 197503012005012003

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.
NIP. 196112211993031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor. 025/In.28/PPs/PP.009/03/2023

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Enggar Yahya Himawan
NPM : 2171010053
Judul : Pengembangan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Sekecamatan Sekampung

Sudah melakukan uji plagiasi Proposal Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 19 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 01 Maret 2023
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag



PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

PERSETUJUAN PROPOSAL TESIS

Judul : Pengembangan Pendekatan Saintifik Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Mata Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SD Sekecamatan
Sekampung
Nama Mahasiswa : Enggar Yahya Himawan
NPM : 2171010053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah memenuhi syarat untuk diujikan dalam Sidang Seminar pada Program
Pasacasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

MENYETUJUI

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 196112211993031001

Pembimbing II

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.
NIP. 19850202 201903 2006

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 197503012005012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL TESIS

Tesis dengan judul : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN HOLISTIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SDN 4 HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG** yang ditulis oleh **ENGGAR YAHYA HIMAWAN** dengan NPM 2171010053, Program Studi : Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Seminar Proposal Tesis pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal : Kamis, 9 Maret 2023 dan telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Seminar Proposal Tesis, disetujui untuk melakukan proses selanjutnya.

TIM PENGUJI:

Dr. Ahmad Zumaro, MA
Ketua/Penguji I

()

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Penguji II (Utama)

()

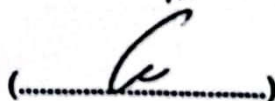
Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing I/Penguji III

()

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd
Pembimbing II/Penguji IV

()

Dr. Abdul Mujib, M.Pd
Sekertaris

()

Direktur,

()

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id;E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Enggar Yahya Himawan

Prodi : PAI

NPM : 2171010053

Semester : 4/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	21 / 06 2023			Buat APP tentang penilaian karakter / lembar penilaian afektif & psikomotorik	

Mengetahui,
Kaprosdi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 197503012005012003

Dosen Pembimbing II,

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.
NIP. 19850202 201903 2006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
METRO Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Enggar Yahya Himawan
NPM : 2171010053

Jurusan : PAI
Semester : VII /2024

No	Hari/ Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
	5-08-2024	Perbaiki Hasil Penelitian tambahkan teori dari Ahli	
	8-08-2024	Hilangkan no pada Hasil Penelitian	

Mengetahui,
Kaprosdi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 196112211993031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Enggar Yahya Himawan
NPM : 2171010053

Jurusan : PAI
Semester : VII /2024

No	Hari/ Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
	12-08-2024	<p>Penggunakan Bahasa/ kata-kata harus tepat.</p> <p>- Buat foot note</p> <p>- Tambahkan Perspektif Islam Mengenai Pendekatan Holistik</p>	

Mengetahui,
Kaprosdi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 196112211993031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Enggar Yahya Himawan
NPM : 2171010053

Jurusan : PAI
Semester : VII /2024

No	Hari/ Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
	13-08-2024	Perbaiki desain Pembelajaran sesuai dg teori	

Mengetahui,
Kaprodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 196112211993031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 052/In.28/PPs/PP.009/8/2024

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Enggar Yahya Himana
NPM : 2171010053
Judul : Implementasi Pendekatan Holistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 4 Hargomulyo Kecamatan Sekampung.

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 22 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 15 Agustus 2024
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : In.28.5/PPs/Perpus/08/2024

Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Enggar Yahya Himawan**
NPM : **2171010053**
Prodi : **PAI**

Terhitung sejak tanggal 19 Agustus 2024 dinyatakan telah bebas dari pinjaman buku dan koleksi lainnya di Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 19 Agustus 2024

Yang menerima



Mutia Tanseba



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-853/In.28/S/U.1/OT.01/08/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Enggar Yahya Himawan
NPM : 2171010053
Fakultas / Jurusan : Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2171010053

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 19 Agustus 2024

Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
Nip. 19750505 200112 1 002